

**PENGARUH PIJAT BAYI PADA USIA 1-3 BULAN TERHADAP
FREKUENSI MENYUSU ASI DI KLINIK KESEHATAN
IBU DAN ANAK NABILA BALIKPAPAN**

SKRIPSI PENELITIAN



Disusun Oleh:
ZULFA HIDAYANA
NIM. 200411113

**PROGRAM STUDI SARJANA KEBIDANAN
ITKES WIYATA HUSADA SAMARINDA**

2021

**PENGARUH PIJAT BAYI PADA USIA 1-3 BULAN TERHADAP
FREKUENSI MENYUSU ASI DI KLINIK KESEHATAN
IBU DAN ANAK NABILA BALIKPAPAN**

SKRIPSI PENELITIAN

Untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana (S.Keb)



**PROGRAM STUDI SARJANA KEBIDANAN
ITKES WIYATA HUSADA SAMARINDA**

2021

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zulfa Hidayana
NIM : 200411113
Program Studi : S.1 Kebidanan
Judul Skripsi :

Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Frekuensi Menyusu ASI Pada Usia 1-3 Bulan Di Klinik Kesehatan Ibu Dan Anak Nabila Balikpapan

Menyatakan bahwa skripsi penelitian ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber, baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.



LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH PIJAT BAYI PADA USIA 1-3 BULAN TERHADAP
FREKUENSI MENYUSU ASI DI KLINIK KESEHATAN
IBU DAN ANAK NABILA BALIKPAPAN**

SKRIPSI PENELITIAN

Oleh :

ZULFA HIDAYANA

NIM. 200411113

Skripsi Telah Disetujui
Tanggal 18 Februari 2022

Pembimbing,



Eka Frenty Hadiningsih S.ST.,M.Keb
NIDN. 1109039101

Mengetahui,
Ketua Program Studi Ilmu Kebidanan

Hestri Norhapifah S.ST.,M.Keb
NIDN. 1129059002

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH PIJAT BAYI TERHADAP FREKUENSI MENYUSU ASI
PADA USIA 1-3 BULAN DI KLINIK KESEHATAN IBU DAN ANAK
NABILA BALIKPAPAN**

SKRIPSI PENELITIAN

Oleh:

ZULFA HIDAYANA

NIM 200411113

Telah berhasil dipertahankan di hadapan dewan penguji Pada

Tanggal, 11 Februari 2022

Penguji I



Dr. Aniah Ritha, SST., M. Keb
NIDN.

Penguji II



Heni Purwanti, SST., M.Keb
NIDN. 1111057603

Penguji III



Eka Ferty Hadiningsih, S.ST., M. Keb
NIDN.1109039101

Mengetahui
Ketua Program Studi S1-Kebidanan



Hestri Norhapifah, SST., M. Keb
NIDN.1129059002



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat Rahmat dan BimbinganNya saya dapat menyelesaikan skripsi penelitian dengan judul **“Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Frekuensi Menyusu ASI Pada Usia 1-3 Bulan Di Klinik Kesehatan Ibu dan Anak Nabila Balikpapan”**. Penulisan skripsi penelitian ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S.Keb) pada Program Studi Sarjana Kebidanan ITKES Wiyata Husada Samarinda.

Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi penelitian ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan semua proses tepat pada waktunya. Oleh karena itu, perkenankanlah saya mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya dengan hati yang tulus kepada :

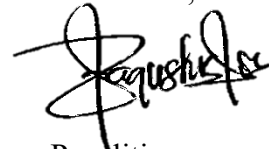
1. Bapak H. Mujito Hadi, MM selaku Ketua Yayasan Wiyata Husada Samarinda
2. Prof. Dr. Eka Ananta Sidharta, SE., MM., AK., CA., CSRS., CSRA., CfrA., selaku Rektor ITKES Wiyata Husada Samarinda.
3. Ibu Hestri Norhapifah, S.ST, M.Keb., selaku Ketua Program Studi Sarjana Kebidanan ITKES Wiyata Husada Samarinda. Terima kasih atas masukan dan semua ilmu yang telah diberikan dan juga dedikasinya.
4. Ibu Hj. Nurhasanah DA, S.ST selaku pimpinan Klinik Kesehatan Ibu dan Anak Nabila, yang telah memberikan kemudahan kepada saya dalam melakukan penelitian di Klinik tersebut.
5. Ibu Dr. Aniah Ritha, SST, M.Keb, selaku penguji I yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikirannya untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Heni Purwanti, SST. M.Keb, selaku penguji II yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikirannya untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini.
7. Ibu Eka Frenty Hadiningsih, S.ST, M.Keb, selaku pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini.
8. Keluarga yang telah banyak memberikan motivasi, dukungan moril maupun

materil yang tak ternilai harganya serta do'a dan kasih sayangnya selama ini kepada peneliti.

9. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam usaha memperoleh data yang saya perlukan.

Tidak lupa saya ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi penelitian ini, semoga Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas kebaikan kita semua dan skripsi penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu.

Samarinda, Juli 2021



Peneliti



LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zulfa Hidayana

NIM : 200411113

Program Studi : Sarjana Kebidanan

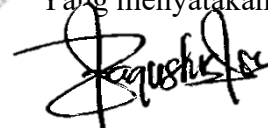
Dengan ini menyetujui dan memberikan hak kepada ITKES Wiyata Husada Samarinda atas skripsi penelitian saya yang berjudul :

Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Frekuensi Menyusu ASI Pada Usia 1-3 Bulan Di Klinik Kesehatan Ibu dan Anak Nabila Balikpapan

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak ini, ITKES Wiyata Husada berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Samarinda, Februari 2021
Yang menyatakan



Zulfa Hidayana

ABSTRAK

Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Frekuensi Menyusu ASI Pada Usia 1-3 Bulan Di Klinik Kesehatan Ibu dan Anak Nabila Balikpapan

Zulfa¹,Hadiningsih EF²

Email : zulfa.86.hidayana@gmail.com

Latar Belakang : Dampak dari tidak diberikannya ASI secara eksklusif kepada bayi dapat berakibat ke banyak hal, adapun salah satunya ialah seperti malas minum, gangguan pertumbuhan dan permasalahan pada gangguan pertumbuhan pada anak di Indonesia sudah sejak usia 1 sampai 3 bulan, sehingga perlu adanya upaya dalam mengurangi gangguan pertumbuhan yang dapat menghambat kenaikan berat badan bayi. Pijat bayi merupakan salah satu upaya untuk menangani masalah malas minum pada neonatus. Pijat bayi merupakan sentuhan setelah kelahiran, serta dapat memberikan jaminan adanya kontak tubuh berkelanjutan yang dapat mempertahankan perasaan nyaman pada neonatus. **Tujuan :** Diketuinya pengaruh pijat bayi terhadap frekuensi menyusu ASI pada usia 1-3 bulan di Klinik Kesehatan Ibu dan Anak Nabila Balikpapan. **Metode :** Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pra eksperimental dengan pendekatan desain *onegroup pretest and posttest* yaitu menilai pengaruh pijat bayi terhadap frekuensi menyusu ASI pada usia 1-3 Bulan di Klinik Kesehatan Ibu dan Anak Nabila Balikpapan. Peneliti menetapkan metode pengambilan sampel dengan menggunakan metode *nonprobability sampling* dengan teknik *Consecutive* sampling yaitu pengambilan sampel sesuai dengan kriteria yang diinginkan oleh peneliti dengan jumlah 19 orang responden. **Hasil :** Hasil uji statistik *Wilcoxon* pada program SPSS Ver.23 didapatkan hasil bahwa $P\text{-Value} < \alpha$ dimana $P\text{-Value} (0,000) < \alpha (0,05)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemberian pijat bayi terhadap frekuensi menyusu bayi di Klinik Ibu dan Bayi Nabila Balikpapan. **Kesimpulan:** ada pengaruh pijat bayi terhadap frekuensi menyusu ASI pada usia 1-3 bulan di Klinik Kesehatan Ibu dan Anak Nabila Balikpapan

Kata Kunci : pijat bayi, usia 1-3 bulan, frekuensi menyusu,

¹Mahasiswa Program Studi Ilmu Kebidanan, ITKES Wiyata Husada Samarinda.

² Dosen Program Studi Ilmu Kebidanan, ITKES Wiyata Husada Samarinda.

³ Dosen Program Studi Ilmu Kebidanan, ITKES Wiyata Husada Samarinda

ABSTRACT

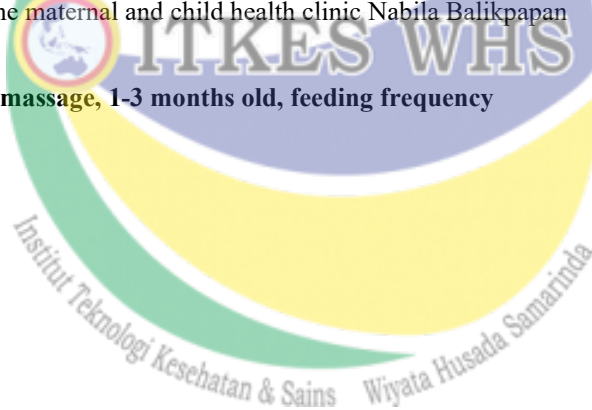
The Effect of Baby Massage on the Frequency of Breastfeeding in Infants Age 1-3 Months at Nabila Balikpapan's Maternal and Child Health Clinic

Zulfa¹,Hadiningsih EF²

Email : zulfa.86.hidayana@gmail.com

Background: The impact of not giving exclusive breastfeeding to babies can result in many things, as for one of them, such as lazy drinking, growth disorders and problems with growth disorders in children in Indonesia since the age of 1 to 3 months, so efforts need to be made. in reducing growth disorders that can inhibit the baby's weight gain. Baby massage is one of the efforts to deal with the problem of lazy drinking in neonates. Baby massage is a touch after birth, and can provide assurance of continuous body contact that can maintain a comfortable feeling in the neonate. **Objective :** To determine the effect of infant massage on the frequency of breastfeeding in infants aged 1-3 months at the Nabila Child Health Clinic, Balikpapan. **Methods:** The research design used in this study was *pre-experimental* with a *one-group pretest* and *posttest* design approach, which was to assess the effect of infant massage on the frequency of breastfeeding at the age of 1-3 months at the Nabila Maternal and Child Health Clinic in Balikpapan. sampling with the *Consecutive sampling* technique, namely taking samples according to the criteria desired by the researcher with a total of 19 respondents. **Results:** The results of the *Wilcoxon* statistical test on the SPSS Ver.23 program showed that P-Value < where P-Value (0.000) < (0.05) so it can be concluded that there is an effect of giving baby massage to the frequency of breastfeeding at the Nabila Baby and Mother Clinic in Balikpapan. **Conclusion:** there is an effect of baby massage on increasing the frequency of breastfeeding at the maternal and child health clinic Nabila Balikpapan

Keyword : baby massage, 1-3 months old, feeding frequency



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	v
KATA PENGANTAR	vi
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR BAGAN	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Penelitian Terkait	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Telaah Pustaka	7
1. Konsep Bayi	7
2. Konsep Air Susu Ibu	19
3. Konsep Pijat Bayi	27
B. Kerangka Teori	33
C. Hipotesis Penelitian	33
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Rancangan Penelitian	34
B. Kerangka Konsep Penelitian	34
C. Populasi dan Sampel	35
D. Waktu dan Tempat penelitian.....	35
E. Variabel Penelitian.....	36
F. Definisi Operasional	37
G. Instrumen Penelitian	37
H. Prosedur Pengumpulan Data	38
I. Pengolahan Data	39
J. Analisa Data	39
K. Etika Penelitian	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Hasil Penelitian	42
B. Pembahasan	45
C. Keterbatasan Penelitian	51
BAB V PENUTUP	52
A. Simpulan	52
B. Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Penelitian Terkait	5
Tabel 2.1. Volume ASI	23
Tabel 3.1. Definisi Operasional	44
Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi	44
Tabel 4.2. Analisa Univariat	44
Tabel 4.3. Analisa Bivariat	44



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Anatomi Payudara Masa Menyusui14



DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1.Kerangka Teori Penelitian	30
Bagan 3.1.Desain Penelitian	42
Bagan 3.2.Kerangka Konsep Penelitian.....	42
Bagan 4.1.Kerangka Konsep Penelitian.....	42
Bagan 4.2.Kerangka Konsep Penelitian.....	42
Bagan 4.3.Kerangka Konsep Penelitian.....	42
Bagan 4.4.Kerangka Konsep Penelitian.....	42



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Biodata Peneliti
- Lampiran 2 : Surat studi pendahuluan
- Lampiran 3 : Surat ijin penelitian
- Lampiran 4 : Surat Balasan penelitian
- Lampiran 5 : Lembar Penjelasan Penelitian
- Lampiran 6 : Lembar Persetujuan Penelitian
- Lampiran 7 : Lembar Instrumen Penelitian
- Lampiran 8 : Tabulasi Data
- Lampiran 9 : SPSS
- Lampiran 10 : Dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gangguan pertumbuhan balita di Indonesia sudah mulai muncul sejak usia dini antara umur 1-6 bulan sehingga diperlukan upaya untuk mengurangi kecepatan gangguan pertumbuhan dan untuk meningkatkan persentase kenaikan berat badan. Untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian anak, *United Nation Children Found (UNICEF)* dan *World Health Organization (WHO)* merekomendasikan agar anak sebaiknya disusui hanya ASI selama paling sedikit enam bulan (Fitriahadi, 2016).

Angka kematian pada bayi *neonatus* masih cukup tinggi. Jumlahnya mencapai 50% dari angka kasus kematian bayi secara keseluruhan. Sebanyak 78,5% dari kematian *neonatus* terjadi pada umur 0-6 hari disebabkan oleh gangguan pernapasan, prematuritas, sepsis dan hipotermi. Selain itu masalah yang terjadi pada *neonatus* adalah frekuensi menyusu yang rendah. Salah satu upaya mencegah tingginya angka kematian *neonatus* dapat dilakukan dengan pemberian Air Susu Ibu (ASI) (Apriani, 2019).

Sustainable Development Goals dalam *The 2030 Agenda For Sustainable Development* menargetkan pada tahun 2030 dapat mengurangi angka kematian neonatal paling sedikit 12 per 1.000 kelahiran hidup dan kematian pada anak di bawah usia 5 tahun paling banyak 25 per 1.000 kelahiran hidup. Hal tersebut dapat dicapai salah satunya dengan pemberian ASI eksklusif dilaksanakan dengan baik (*United Nations*, 2016). Namun, hanya 44% dari bayi baru lahir di dunia yang mendapat ASI dalam waktu satu jam pertama sejak lahir, bahkan masih sedikit bayi di bawah usia enam bulan disusui secara eksklusif. Cakupan pemberian ASI eksklusif di Afrika Tengah sebanyak 25%, Amerika Latin dan Karibia sebanyak 32%, Asia Timur sebanyak 30%, Asia Selatan sebanyak 47%, dan negara berkembang sebanyak 46%. Secara keseluruhan, kurang dari 40% anak di bawah usia enam bulan diberi ASI Eksklusif (WHO, 2015).

Data laporan yang di dapatkan dari profil kesehatan nasional tahun 2019 di dapatkan proporsi bayi yang mendapat ASI eksklusif tahun 2019 adalah sebesar 67,74% dan 32,26% tidak diberikan ASI secara eksklusif angka tersebut sebenarnya sudah melampaui target renstra tahun 2019 secara garis besar yaitu 50% namun masih banyak provinsi lain yang memiliki persentase terendah dibawah 50% yaitu provinsi papua barat dengan 41,12% ,Papua 41,42% dan Maluku 43,35%. Provinsi dengan persentase tertinggi yaitu Nusa Tenggara Barat 86,26% sementara provinsi Kalimantan Timur memiliki cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi dengan persentase 78,53% (Profil Kesehatan Indonesia, 2019).

Sementara prevalensi pemberian ASI eksklusif yang di dapatkan dari Laporan Profil Kesehatan Kalimantan Timur tahun 2019 didapatkan hasil bahwa pemberian ASI eksklusif dengan proporsi terbesar ada pada kota Bontang dengan proporsi sebesar 96,8 di ikuti oleh kabupaten Kutai Timur dengan proporsi sebesar 87,0% dan proporsi pemberian ASI eksklusif terendah ada pada kabupaten Kutai Barat dengan proporsi sebesar 66,5%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa masih terdapat proporsi pemberian ASI tidak diberikan oleh ibu secara eksklusif kepada bayi. (Risksdas, 2018)

Prevalensi ASI Eksklusif di kota Balikpapan dalam laporan profil kesehatan Provinsi Kalimantan Timur dengan proporsi pemberian ASI Eksklusif sebesar 78,7%, proporsi ini tidak berubah banyak dari tahun - tahun sebelumnya seperti tahun 2017 dengan proporsi sebesar 75,09%, Tahun 2018 dengan proporsi sebesar 75,65%. Dengan target capaian renstra yaitu 77,6% untuk pemberian ASI eksklusif, hal ini mengindikasikan bahwa masih banyak ibu tidak memberikan ASI kepada bayi secara eksklusif (Laporan Dinas Kesehataan Prov. Kaltim, 2019).

Dampak dari tidak diberikan nya ASI secara eksklusif kepada bayi dapat berakibat ke banyak hal, adapun salah satunya ialah seperti malas minum, gangguan pertumbuhan dan permasalahan pada gangguan pertumbuhan (*Grow Faltering*) pada anak di Indonesia sudah sejak usia 1 sampai 3 bulan, sehingga perlu adanya upaya dalam mengurangi gangguan pertumbuhan yang dapat menghambat kenaikan berat badan bayi (Saputri, 2019)

Frekuensi menyusui bayi direkomendasikan sebanyak 8 kali sehari pada bulan-bulan pertama setelah melahirkan untuk menjamin produksi dan pengeluaran ASI. Frekuensi menyusui berkaitan dengan kemampuan stimulasi kedua hormon dalam kelenjar payudara, yakni hormon prolaktin dan oksitosin menyusui yang baik akan berpengaruh terhadap pertumbuhan bayi (Nursanti, dkk., 2019).

Pijat bayi merupakan salah satu upaya untuk menangani masalah malas minum pada *neonatus*. Pijat bayi merupakan sentuhan setelah kelahiran, serta dapat memberikan jaminan adanya kontak tubuh berkelanjutan yang dapat mempertahankan perasaan nyaman pada *neonatus*. Terapi sentuh, terutama pijat pada bayi dapat menghasilkan perubahan fisiologis yang menguntungkan (Roesli, 2013).

Pijat Bayi mudah dipelajari dan umumnya dengan beberapa kali latihan para orang tua sudah mahir, selain murah karena hanya memerlukan minyak/baby oil, juga banyak manfaatnya. Dampak positif dari pijat bayi antara lain: menurunkan kadar hormon stress, peningkatan kadar zat daya tahan tubuh (*Immunoglobulin*), memperbaiki sirkulasi darah, merangsang fungsi pencernaan dan pembuangan, meningkatkan nafsu makan, mengubah gelombang otak yang dapat membuat bayi tidur lelap, meningkatkan aliran oksigen dan nutrisi menuju sel, meningkatkan berat badan dan mengeratkan ikatan batin antara bayi dengan orang tua, serta meningkatkan volume ASI (Roesli, 2013).

Hasil penelitian Ritonga, dkk. (2020) menunjukkan bahwa hal rerata durasi menyusui sebelum pijat bayi adalah 162 dengan standar deviasi 45.656, sedangkan durasi menyusui setelah pijat bayi adalah 219 dengan standar deviasi 56.065 dari 10 responden yang diteliti. Sehingga dapat disimpulkan bayi yang diberikan pijat bayi memiliki frekuensi yang lebih banyak daripada yang tidak diberikan pijat bayi (Ritonga, 2020).

Hasil penelitian Simanungkalit, (2019) mendapatkan bahwa rata-rata frekuensi menyusui pada bayi sebelum dipijat adalah 7 kali per hari dan rata-rata frekuensi menyusui bayi setelah dipijat adalah 11 kali.. Hasil uji multivariat bahwa ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen pada semua

variabel dependen. Ada pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan frekuensi dan durasi menyusui pada bayi usia 1-6 bulan (Simanungkalit, 2019)

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Klinik Kesehatan Ibu dan Anak Nabila Balikpapan pada bulan Juni kepada 12 orang ibu menyusui yang datang ke klinik didapatkan data awal bahwa ada 8 bayi yang frekuensi menyusui ASI nya sebanyak 4-5 kali sehari, sedangkan 4 bayi yang frekuensi menyusui ASI nya sebanyak 8-9 kali sehari.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik meneliti “Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Frekuensi Menyusui ASI Pada Usia 1-3 Bulan Di Klinik Kesehatan Ibu dan Anak Nabila Balikpapan”

B. Rumusan Masalah

Masih ada sekitar 32,26% bayi di Indonesia tidak mendapatkan ASI eksklusif dari ibu salah satunya dikarenakan malas minum pada bayi, pijat bayi merupakan salah satu terapi komplementer alternatif yang dapat diberikan kepada bayi untuk meningkatkan frekuensi menyusui bayi.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah ada Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Frekuensi Menyusui ASI Pada Usia 1-3 Bulan Di Klinik Kesehatan Ibu dan Anak Nabila Balikpapan?.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui pengaruh pijat bayi terhadap frekuensi menyusui ASI pada bayi usia 1-3 bulan di Klinik Kesehatan Ibu dan Anak Nabila Balikpapan

2. Tujuan Khusus

- a. Identifikasi pengaruh pijat bayi terhadap frekuensi menyusui ASI pada bayi usia 1-3 bulan di Klinik Kesehatan Ibu dan Anak Nabila Balikpapan sebelum dilakukan pijat bayi
- b. Identifikasi pengaruh pijat bayi terhadap frekuensi menyusui ASI pada bayi usia 1-3 bulan di Klinik Kesehatan Ibu dan Anak Nabila Balikpapan sesudah dilakukan pijat bayi

- c. Menganalisis pengaruh pijat bayi terhadap frekuensi menyusui ASI pada bayi usia 1-3 bulan di Klinik Kesehatan Ibu dan Anak Nabila Balikpapan sebelum dan sesudah dilakukan pijat bayi

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai sumber informasi yang berkaitan dengan pengembangan pembelajaran kebidanan tentang pengaruh pijat bayi terhadap frekuensi menyusui ASI pada usia 1-3 bulan di Klinik Kesehatan Ibu dan Anak Nabila Balikpapan.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan referensi berupa data penelitian tentang pengaruh pijat bayi terhadap frekuensi menyusui ASI pada usia 1-3 bulan di Klinik Kesehatan Ibu dan Anak Nabila Balikpapan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Ibu

Agar ibu dapat melakukan pijat bayi secara mandiri saat dirumah untuk meningkatkan frekuensi menyusui bayi.

b. Bagi Bidan di Klinik

Sebagai bahan masukan untuk melaksanakan praktik kebidanan berupa pijat bayi terhadap durasi menyusui pada bayi usia 1-3 bulan.

E. Keaslian Penelitian

Peneliti mengidentifikasi perbedaan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Farida (2018) dengan judul “Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Frekuensi Dan Durasi Menyusui Pada Bayi Usia 1-3, Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan jenis penelitian yang digunakan yaitu *Quasy experimental* (eksperimen semu). Populasi dalam penelitian ini adalah semua bayi 1-3 bulan di Puskesmas Cikampek Karawang. Pengambilan sampel dengan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Analisa bivariat menggunakan *Uji*

T test, Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada variabel penelitian yang digunakan yaitu peneliti tidak menggunakan variabel durasi menyusui dan uji statistik yang digunakan yaitu uji statistik Wilcoxon

2. Penelitian Ritonga (2020) dengan judul “Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Durasi Menyusu” Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, Rancangan *Pre-Eksperimen one group pre-test post-test design*. Lokasi penelitian di klinik Nining Pelawati Lubuk Pakam. Sampel penelitian ini adalah ibu menyusui yang belum pernah melakukan pijat bayi. Teknik pengambilan sampel dengan *Non Probability Sampling* dengan metode *Purposive Sampling*. Analisa bivariat menggunakan *uji paired sample t-test*. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada variabel penelitian yaitu durasi menyusui dan uji statistik yang digunakan dalam penelitian yaitu uji statistik Wilcoxon
3. Penelitian Nursanti (2019) dengan judul “Perbedaan frekuensi menyusui ASI pada bayi 1-3 bulan sebelum dan sesudah dilakukan pijat bayi di kecamatan tuntang kabupaten semarang” Jenis penelitian menggunakan desain penelitian *pra eksperimen dengan one group pretest dan post test* dengan jumlah sampel sebanyak 12 sampel dengan teknik *purpossivesampling*, uji statistik yang digunakan pada penelitian ini ialah uji *Wilcoxon*, Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian
4. Penelitian Simanungkalit (2019) dengan judul “Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Frekuensi Dan Durasi Menyusu Pada Bayi” Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan jenis penelitian yang digunakan yaitu Quasi Experiment. Populasi dalam penelitian ini adalah semua bayi usia 1-6 bulan di PMB “E” Kota Palangka Raya yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Uji statistik yang digunakan yaitu Uji Manova. Hasil uji statistik frekuensi menyusui menunjukkan Ada pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan frekuensi dan durasi menyusui pada bayi usia 1-6 bulan di PMB E. Perbedaan dalam penelitian ini ialah variabel yang digunakan ialah durasi menyusui, jumlah sampel yang digunakan serta uji statistik yang digunakan oleh peneliti ialah uji Wilcoxon.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Konsep Bayi

a. Pengertian Bayi

Masa bayi dimulai dari usia 0-12 bulan yang ditandai dengan pertumbuhan dan perubahan fisik yang cepat disertai dengan pertumbuhan dalam kebutuhan zat gizi. Selama periode ini, bayi sepenuhnya tergantung pada perawatan dan pemberian makan oleh ibunya. (Marmi & Rahardjo, 2015)

Tahapan pertumbuhan pada masa bayi dibagi menjadi masa neonatus dengan usia 0-28 hari dan masa pasca neonatus dengan usia 29 hari – 12 bulan. Masa bayi merupakan bulan pertama kehidupan kritis karena bayi akan mengalami adaptasi terhadap lingkungan, perubahan sirkulasi darah, serta mulai berfungsinya organ – organ tubuh, dan pada pasca neonatus bayi akan mengalami pertumbuhan yang sangat cepat. (Marmi & Rahardjo, 2015).

b. Pertumbuhan Bayi

Pertumbuhan berkaitan dengan perubahan dalam besar, jumlah, ukuran, dan fungsi tingkat sel, organ maupun individu, yang diukur dengan ukuran berat (gram, pound, kilogram), ukuran panjang (cm, meter), umur tulang dan keseimbangan metabolik (retensi kalsium dan nitrogen tubuh). Pertumbuhan fisik merupakan hal yang kuantitatif, yang dapat diukur. Indikator ukuran pertumbuhan meliputi perubahan tinggi dan berat badan, gigi, struktur skelet, dan karakteristik seksual. (Marmi & Rahardjo, 2015).

Pertumbuhan pada masa anak – anak mengalami perbedaan yang bervariasi sesuai dengan bertambahnya usia anak. Secara umum, pertumbuhan fisik dimulai dari arah kepala ke kaki (*Cephalokaudal*). Kematangan pertumbuhan tubuh pada bagian kepala berlangsung lebih dahulu, kemudian secara berangsur

– angsur diikuti oleh tubuh bagian bawah. Selanjutnya, pertumbuhan bagian bawah akan bertambah secara teratur. (Marmi & Rahardjo, 2015)

c. Ciri – Ciri Pertumbuhan

Proses tumbuh kembang anak mempunyai beberapa ciri – ciri yang saling berkaitan yaitu (Marmi & Rahardjo, 2015):

1. Perkembangan menimbulkan perubahan
2. Perkembangan tumbuh terjadi bersama dengan pertumbuhan. Setiap pertumbuhan disertai dengan perubahan fungsi
3. Pertumbuhan dan perkembangan pada tahap awal menentukan perkembangan selanjutnya. Setiap anak tidak akan biasa melewati satu tahap perkembangan sebelum ia melewati tahapan sebelumnya.
4. Pertumbuhan dan perkembangan mempunyai kecepatan berbeda. Sebagaimana pertumbuhan, perkembangan mempunyai kecepatan berbeda, baik dalam pertumbuhan fisik maupun perkembangan fungsi organ dan perkembangan pada masing – masing anak.
5. Perkembangan berkorelasi dengan pertumbuhan
Pada saat pertumbuhan berlangsung cepat, perkembangan juga demikian, terjadi peningkatan mental, memori, nalar, dan asosiasi.
6. Perkembangan mempunyai pola yang tetap.

Perkembangan fungsi organ tubuh terjadi menurut dua hukum tetap, yaitu :

- a) Perkembangan terjadi lebih dahulu di daerah kepala, kemudian menuju ke arah kaudal / anggota tubuh.
- b) Perkembangan terjadi lebih dahulu di daerah proksimal (gerak kasar) lalu berkembang ke bagian distal seperti jari – jari yang mempunyai kemampuan gerak halus.
- c) Perkembangan memiliki tahap yang berurutan
Tahap perkembangan anak mengikuti pola yang teratur dan berurutan.

d. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan

Pertumbuhan dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor internal dan faktor eksternal. (Marmi & Rahardjo, 2015)

1) Faktor Internal

a) Genetik

Faktor genetik merupakan modal dasar dalam mencapai hasil akhir proses tumbuh kembang anak. Termasuk faktor genetik antara lain adalah jenis kelamin dan ras.

b) *Neuroendokrin*

Beberapa hubungan fungsional diyakini ada diantara *hipotalamus* dan sistem endokrin yang mempengaruhi pertumbuhan.

c) Nutrisi

Nutrisi mempunyai pengaruh yang penting dalam pertumbuhan.

d) Hubungan interpersonal

Hubungan dengan orang terdekat mempunyai peranan penting dalam perkembangan, terutama dalam perkembangan emosi intelektual, dan kepribadian.

e) Tingkat sosial ekonomi

Riset menunjukkan bahwa tingkat sosial ekonomi keluarga anak mempunyai dampak signifikan pada pertumbuhan dan perkembangan.

f) Penyakit

Banyak penyakit kronik yang mempengaruhi pertumbuhan seperti gangguan pernafasan.

2) Faktor Lingkungan

Lingkungan yaitu sesuai dimana anak itu berada. Dalam hal ini lingkungan berfungsi sebagai penyedia kebutuhan dasar anak untuk tumbuh dan berkembang sejak dalam kandungan sampai dewasa. Lingkungan yang baik akan mendukung tumbuh kembang anak. Faktor lingkungan meliputi lingkungan prenatal dan lingkungan postnatal.

1) Lingkungan Prenatal

- a. Nutrisi ibu hamil terutama pada trimester pertama
- b. Mekanis yaitu posisi fetus dalam kandungan
- c. Toksi atau zat kimia
- d. Radiasi paparan radium dan sinar rontgen
- e. Infeksi
- f. Kelainan imunologi
- g. Psikologi ibu

2) Lingkungan Postnatal

- a. Faktor biologis yang meliputi ras, keluarga, umur, jenis kelamin, kelainan kromosom.
- b. Faktor fisik yang meliputi cuaca, keadaan rumah, sanitasi dan radiasi.
- c. Faktor psikososial yang meliputi stimulasi, ganjaran, motivasi belajar, cinta, kasih sayang, kualitas interaksi anak dan orang tua.
- d. Faktor keluarga dan istirahat yang meliputi seperti pekerjaan, pendapatan ayah dan ibu, jumlah saudara, dan norma yang ada dalam keluarga.

e. **Parameter Pertumbuhan Bayi**

Parameter untuk mengukur kemajuan pertumbuhan biasanya yang dipergunakan adalah berat badan, panjang badan, lingkar kepala, dan lingkar lengan atas. (Marmi & Rahardjo, 2015)

1) Berat Badan

Pengukuran berat badan digunakan untuk menilai hasil peningkatan atau penurunan semua jaringan yang ada pada tubuh, misalnya tulang, otot, lemak, organ tubuh, dan cairan tubuh sehingga dapat diketahui status keadaan gizi atau tumbuh kembang anak. Selain itu, berat badan juga dapat digunakan sebagai dasar perhitungan dosis dan makanan yang diperlukan dalam tindakan pengobatan. Pada usia beberapa hari, berat badan bayi mengalami penurunan yang sifatnya normal, yaitu skitar 10% dari berat badan

waktu lahir. Hal ini disebabkan karena keluarnya mekonium dan air seni yang belum diimbangi dengan asupan yang mencukupi misalnya produksi ASI yang belum lancar dan berat badan akan kembali pada hari kesepuluh. (Marmi & Rahardjo, 2015)

Pertumbuhan berat badan bayi usia 0-6 bulan mengalami penambahan 150-210 gram / minggu dan berdasarkan kurva pertumbuhan yang diterbitkan oleh *National Center for Health Statistic (NCHS)*, berat badan bayi akan meningkat dua kali lipat dari berat lahir pada akhir usia 4-7 bulan. (Marmi & Rahardjo, 2015)

2) Panjang Badan

Pengukuran panjang badan digunakan untuk menilai status perbaikan gizi. Selain itu, panjang badan merupakan indikator yang baik untuk pertumbuhan fisik yang sudah lewat (stunting) dan untuk perbandingan terhadap perubahan relatif, seperti nilai berat badan dan lingkar lengan atas. (Marmi & Rahardjo, 2015)

Pengukuran panjang badan dapat dilakukan dengan sangat mudah untuk menilai gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak. Panjang badan bayi baru lahir normal adalah 45-50 cm dan berdasarkan kurva pertumbuhan yang diterbitkan oleh Center for Health Statistic (NCHS, bayi akan mengalami penambahan panjang badan sekitar 2,5 cm setiap bulannya (Prawirohardjo, 2017). Penambahan tersebut akan berangsur-angsur berkurang sampai usia 9 tahun, yaitu hanya sekitar 5cm/tahun dan penambahan ini akan berhenti pada usia 18-20 tahun. (Marmi & Rahardjo, 2015).

3) Lingkar Kepala

Lingkar kepala bayi diukur pada umur 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, 9 bulan, dan 12 bulan. Untuk selanjutnya balita diukur pada usia 18 bulan, 24 bulan, 3 tahun, 4 tahun, dan 5 tahun.

4) Lingkar Lengan Atas

Ukuran lingkar lengan atas mencerminkan pertumbuhan dan perkembangan jaringan lemak dan otot yang tidak dipengaruhi oleh keadaan cairan tubuh dibandingkan dengan berat badan. Ukuran lingkar lengan atas juga dapat dipakai untuk menilai keadaan gizi.

f. Peningkatan Berat Badan Bayi

Pertumbuhan dan perkembangan merupakan proses yang terjadi pada makhluk hidup. Pertumbuhan dan perkembangan menyangkut semua aspek kemajuan yang dicapai sejak dalam kandungan hingga dewasa. Pertumbuhan adalah bertambahnya ukuran fisik dan struktur tubuh dalam arti sebagian atau seluruhnya karena adanya multiplikasi (bertambah banyak) sel – sel tubuh dan juga karena bertambah besarnya sel. Adanya multiplikasi dan penambahan ukuran sel berarti ada pertambahan secara kuantitatif dan hal tersebut terjadi sejak terjadinya konsepsi, yaitu bertemunya sel telur dan sperma hingga dewasa. Jadi, pertumbuhan lebih ditekankan pada pertumbuhan ukuran fisik seseorang, yaitu menjadi lebih besar atau lebih matang bentuknya, seperti pertambahan ukuran berat badan, tinggi badan, dan lingkar kepala. Kenaikan berat badan anak pada tahun pertama kehidupan, apabila anak mendapat gizi yang baik, menurut Soetjiningsih adalah berkisar antara :

- 1) Bayi lahir – 6 bulan : Pertambahan setiap minggu 140 – 200 gram.
- 2) Berat badan lahir dua kali pada akhir 6 bulan pertama.
- 3) 6 – 12 bulan : Pertambahan setiap minggu 85 – 400 gram.

2. Konsep Air Susu Ibu

a. Kolustrum

Kolustrum diproduksi sejak kira-kira minggu ke-16 kehamilan (laktogenesis I) dan siap untuk menyongsong kelahiran. Kolustrum ini berkembang menjadi ASI yang matang atau matur pada sekitar tiga sampai empat hari setelah persalinan. Kolustrum merupakan suatu cairan kental berwarna kuning yang sangat pekat, tetapi terdapat dalam volume yang kecil pada hari-hari awal kelahiran, dan merupakan nutrisi yang paling ideal bagi bayi. Volume kolustrum yang sedikit ini memfasilitasi koordinasi pengisapan, menelan dan bernapas pada saat yang bersamaan pada hari-hari awal kehidupan. Bayi yang baru lahir mempunyai ginjal yang belum sempurna dan hanya sanggup menyaring cairan dengan volume kecil. Kolustrum juga mempunyai manfaat membersihkan yang membantu membersihkan perut dari mekoneum, yang mempunyai konsentrasi empedu yang tinggi, sehingga akan mengurangi kemungkinan terjadinya ikterus (Lawrence dan Lawrence, 2005 dalam Wahyuningsih, 2018). Kolustrum berisi antibodi serta zat-zat anti infeksi seperti Ig A, lisosom, laktoferin, dan sel-sel darah putih dalam konsentrasi tinggi dibandingkan ASI biasa. Kolustrum juga kaya akan faktor-faktor pertumbuhan serta vitamin-vitamin yang larut dalam lemak, khususnya vitamin A (Stables dan Rankin, 2010 dalam Wahyuningsih, 2018).

b. ASI tansisi (*Transitional milk*)

ASI ini adalah susu yang diproduksi dalam 2 minggu awal (laktogenesis II) volume susu secara bertahap bertambah, konsentrasi imunoglobulin menurun, dan terjadi penambahan unsur yang menghasilkan panas (*calorific content*), lemak, dan laktosa (Stables dan Rankin, 2010 dalam Wahyuningsih, 2018).

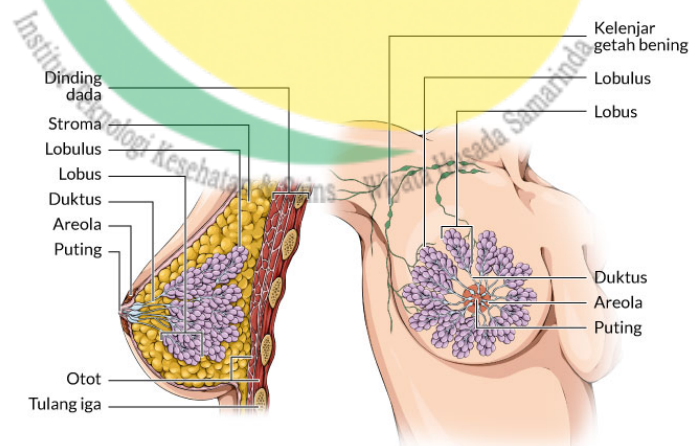
c. ASI matur (*Mature milk*)

Kandungan ASI matur dapat bervariasi diantara waktu menyusui. Pada awal menyusui, susu ini kaya akan *protein*, *laktosa* dan air (*foremilk*), dan ketika penyusuan berlanjut, kadar lemak secara bertahap bertambah sementara volume susu berkurang (*hindmilk*). Hal

ini penting ketika bidan mengajarkan kepada para ibu tentang pola normal dalam menyusui. Terjadi penambahan lemak yang signifikan pada pagi hari dan awal sore hari (Kent et al., 2006 dalam Wahyuningsih, 2018). Menurut Cregan et al (2002 dalam Wahyuningsih, 2018) menemukan bahwa produksi ASI rata-rata bagi bayi sampai umur enam bulan di atas periode 24 jam adalah 809 ± 171 ml, dengan rentang antara 548 dan 1147 ml, volume tertinggi dicapai pada pagi hari. (Kent 2007 dalam Wahyuningsih, 2018) menemukan bahwa syarat energi maternal untuk memproduksi rata-rata 759 ml ASI perhari adalah 630 kkal.

d. Kandungan ASI

ASI mengandung banyak unsur atau zat yang memenuhi kebutuhan bayi dan ASI tidak dapat digantikan dengan susu buatan meskipun sudah ada kemajuan teknologi. Maka ASI sering disebut sebagai cairan kehidupan (*living fluid*). ASI mengandung air, lemak, protein, karbohidrat, elektrolit, mineral serta *imunoglobulin*. Kira-kira 80% dari volume ASI adalah kandungan air, sehingga bayi tidak membutuhkan minuman tambahan meskipun dalam kondisi panas (Pollard, 2015 dalam Wahyuningsih, 2018).



Gambar2.1 Anatomi Payudara (Wahyuningsih, 2018)

1) Lemak

Lemak merupakan sumber energi utama dan menghasilkan kira-kira setengah dari total seluruh kalori ASI. Lipid terutama terdiri dari butiran-butiran trigliserid, yang mudah dicerna dan yang merupakan 98% dari seluruh lemak ASI. ASI terdiri dari asam lemak tak jenuh rantai panjang yang membantu perkembangan otak dan mata, serta saraf dan sistem vaskuler. Tetapi lemak yang terdapat dalam ASI bervariasi sepanjang menyusui, dan akan bertambah bila payudara kosong (Czank et al., 2007 dalam Wahyuningsih, 2018). Payudara penuh diasosiasikan dengan jumlah minimum lemak dalam susu, sementara payudara yang lebih kosong diasosiasikan dengan jumlah lemak yang lebih tinggi (Kent, 2007 dalam Wahyuningsih, 2018).

2) Protein

ASI matur mengandung kira-kira 40% kasein dan 60% protein dadih (*whey protein*), yang membentuk dadih lunak di dalam perut dan mudah dicerna. *Whey protein* mengandung protein anti infeksi, sementara kasein penting untuk mengangkut kalsium dan fosfat. *Laktoferin* mengikat zat besi, memudahkan absorpsi dan mencegah pertumbuhan bakteri di dalam usus. Faktor *bifidus* yang tersedia untuk mendukung pertumbuhan *Lactobacillus bifidus* (bakteri baik) untuk menghambat bakteri patogen dengan jalan meningkatkan pH feces bayi. Taurin juga dibutuhkan untuk menggabungkan atau mengkonjugasikan garam-garam empedu dan menyerap lemak pada hari-hari awal, serta membentuk *mielin* sistem saraf.

3) Prebiotik (*oligosakarida*)

Prebiotik berinteraksi dengan sel-sel epitel usus untuk merangsang sistem kekebalan menurunkan pH usus guna mencegah bakteri-bakteri patogen agar tidak menimbulkan infeksi, dan menambah jumlah bakteri-bakteri patogen agar tidak menimbulkan infeksi, dan menambah jumlah bakteri-bakteri

bifido pada mukosa (Coppa et al., 2004 dalam Wahyuningsih, 2018).

4) Karbohidrat Laktosa

Karbohidrat Laktosa merupakan karbohidrat utama dalam ASI (98%) dan dengan cepat dapat diurai menjadi glukosa. Laktosa penting bagi pertumbuhan otak dan terdapat dalam konsentrasi tinggi dalam ASI. Laktosa juga penting bagi pertumbuhan *laktobacillus bifidus*. Jumlah laktosa dalam ASI juga mengatur volume produksi ASI melalui cara osmosis.

5) Zat besi

Bayi-bayi yang diberi ASI tidak membutuhkan suplemen tambahan sebelum usia enam bulan karena rendahnya kadar zat besi dalam ASI yang terikat oleh *laktoferin*, yang menyebabkannya menjadi lebih terserap (*bioavailable*) dan dengan demikian mencegah pertumbuhan bakteri-bakteri di dalam usus. Susu formula mengandung kira-kira enam kali lipat zat besi bebas yang susah diserap sehingga memacu perkembangan bakteri dan risiko infeksi. Elemen lainnya terdapat dalam konsentrasi lebih rendah pada ASI dibandingkan dengan yang dalam susu formula, tetapi lebih ideal karena lebih mudah diserap (Walker, 2010 dalam Wahyuningsih, 2018).

6) Vitamin yang larut dalam lemak

Konsentrasi vitamin A dan E cukup bagi bayi. Namun vitamin D dan K tidak selalu berada dalam jumlah yang diinginkan. Vitamin D penting untuk pembentukan tulang, tetapi jumlahnya bergantung pada jumlah pajanan ibu terhadap sinar matahari. Sehingga ibu menyusui juga perlu direkomendasikan mendapatkan suplemen vitamin D 10 u per hari. Vitamin K dibutuhkan untuk pembekuan darah. Kolustrum mempunyai kadar vitamin K rendah, maka vitamin K direkomendasikan diberikan secara rutin pada bayi 1 jam setelah lahir. Ketika ASI

sudah matur, maka melalui proses menyusui yang efektif, usus bayi terkoloni oleh bakteri, sehingga vitamin K meningkat.

7) Elektrolit dan mineral

Kandungan elektrolit dalam ASI sepertiga lebih rendah dari susu formula, dan 0,2 persen natrium, kalium dan klorida. Tetapi untuk kalsium, fosfor dan magnesium terkandung dalam ASI dalam konsentrasi lebih tinggi.

8) Immunoglobulin

Imunoglobulin terkandung dalam ASI dalam 3 cara dan tidak dapat ditiru oleh susu formula. Antibodi yang berasal dari infeksi yang pernah dialami oleh ibu, *sigA (immunoglobulin A sekretori)*, yang terdapat dalam saluran pencernaan. *Jaras enteromamari dan bronko-mamari (gut-associated lymphatic tissue/GALT) dan bronchus-associated lymphatic tissue/BALT*). Keduanya mendeteksi infeksi dalam lambung atau saluran napas ibu dan menghasilkan antibodi.

Sel darah putih ada dan bertindak sebagai mekanisme pertahanan terhadap infeksi, fragmen virus menguji sistem kekebalan bayi dan molekul-molekul anti-inflamasi diperkirakan melindungi bayi terhadap radang akut mukosa usus dengan jalan mengurangi infeksi dalam merespon bakter-bakteri patogen usus (Lawrence dan Lawrence, 2005 dalam Wahyuningsih, 2018).

e. **Frekuensi Menyusui ASI**

Banyak ibu memiliki kekhawatiran tentang jumlah ASI yang diberikan kepada bayi, namun jangan menyamakan jumlah serta volume ASI dengan susu formula. Berikut ini suatu panduan rata-rata jumlah ASI yang diberikan kepada bayi selama menyusui (Kent, 2007 dalam Wahyuningsih, 2018):

Tabel 2.1. Frekuensi Kebutuhan ASI Selama Menyusui

Ketika Lahir	Penyusuan Pertama
Dalam 24 jam	3-8 penyusuan
Antara 2-6 hari	5-10 penyusuan
Satu bulan	6-18 penyusuan
Enam bulan	6-18 penyusuan

Sumber : (Wahyuningsih, 2018)

f. Frekuensi Pemberian ASI Eksklusif

Umumnya bayi akan menyusu antara 8-10 kali sehari atau setiap 1-3 jam karena volume perut yang sangat kecil. Susui bayi sesuai kehendaknya (*on demand*). Untuk bayi yang termasuk kategori bayi kuning biasanya memerlukan frekuensi menyusu yang sangat sering untuk menormalkan kembali kadar bilirubinnya (Roesli, 2014).

Sebaiknya dalam menyusui bayi tidak dijadwal, sehingga tindakan menyusui bayi dilakukan disetiap saat bayi membutuhkan, karena bayi akan menentukan sendiri kebutuhannya. Ibu harus menyusui bayinya bila bayi menangis bukan karena sebab lain (kencing, kepanasan/kedinginan atau sekedar ingin didekap) atau ibu sudah merasa perlu menyusui bayinya. Bayi yang sehat dapat mengosongkan satu payudara sekitar 5-7 menit dan ASI dalam lambung bayi akan kosong dalam waktu 2 jam. Pada awalnya, bayi tidak memiliki pola yang teratur menyusui dan akan mempunyai pola tertentu setelah 1-2 minggu kemudian (Haryono, 2014).

Menyusui yang dijadwal akan berakibat kurang baik, karena isapan bayi sangat berpengaruh pada rangsangan produksi ASI selanjutnya. Dengan menyusui tanpa jadwal, sesuai kebutuhan bayi akan mencegah timbulnya masalah menyusui. Ibu yang bekerja dianjurkan agar lebih sering menyusui pada malam hari. Bila sering disusukan pada malam hari akan memicu produksi ASI (Haryono, 2014).

Menjaga keseimbangan besarnya kedua payudara maka sebaiknya setiap kali menyusui harus dengan kedua payudara. Pesan

kan kepada ibu agar berusaha menyusui sampai payudara terasa kosong. Agar produksi ASI menjadi lebih baik. Setiap kali menyusui, dimulai dengan payudara yang terakhir disusukan. Selama masa menyusui sebaiknya ibu menggunakan kutang (BH) yang dapat menyangga payudara, tetapi tidak terlalu ketat (Haryono, 2014).

g. Manfaat ASI

1) Manfaat Untuk Bayi (Haryono, 2014)

a) Mengandung zat protektif

ASI mengandung zat-zat protektif sebagai pelindung bayi sehingga pada bayi yang minum ASI jarang menjadi sakit, yaitu meliputi:

- (1). *Laktobasilus bifidus*
- (2). *Laktoferin*
- (3). *Lisozim*
- (4). *Komplemen C3 dan C4*
- (5). *Faktor antistretokokus*
- (6). Antibodi
- (7). Imunitas seluler
- (8). Tidak menimbulkan alergi

b) Mempunyai efek psikologis yang menguntungkan

Saat menyusui kulit bayi akan menempel pada kulit ibu. Kontak kulit yang dini ini akan sangat besar pengaruhnya pada perkembangan bayi kelak. Dengan menyusui sendiri akan memberikan efek psikologis yang sangat besar, payudara ibu saat menyusui lebih hangat dibanding payudara ibu yang tidak menyusui. Interaksi yang timbul pada waktu menyusui antara ibu dan bayi akan menimbulkan rasa aman pada bayi. Perasaan aman ini penting untuk menimbulkan dasar kepercayaan pada bayi (*basic sense of trust*), yaitu dengan mulai dapat mempercayai

orang lain (ibu) maka akan timbul rasa percaya pada diri sendiri (Haryono, 2014).

c) Menyebabkan pertumbuhan dan perkembangan yang baik

Bayi yang mendapatkan ASI mempunyai kenaikan berat badan yang baik setelah lahir, pertumbuhan setelah periode perinatal baik dan mengurangi kemungkinan obesitas, mencegah permasalahan gizi seperti stunting dan wasting. ASI bermanfaat untuk pencapaian tumbuh kembang yang optimal, sehingga menghasilkan generasi sumber daya manusia yang berkualitas (Haryono, 2014).

d) Mengurangi kejadian karies dentis

Insiden karies dentis pada bayi yang mendapat susu formula jauh lebih tinggi dibanding yang mendapat ASI, karena kebiasaan menyusu dengan botol dan dot, terutama pada waktu malam hari saat tidur, hal ini menyebabkan gigi lebih lama kontak dengan sisa susu formula dan menyebabkan asam yang terbentuk akan merusak gigi. Pada ASI mengandung kadar selenium yang tinggi sehingga akan mencegah karies dentis (Haryono, 2014).

e) Mengurangi kejadian maloklusi

Telah terbukti melalui riset bahwa salah satu penyebab maloklusi rahang adalah kebiasaan lidah yang mendorong ke depan akibat menyusu dengan botol dan dot.

2) Manfaat ASI untuk ibu (Wahyuningsih, 2018).

a) Aspek kesehatan ibu

Isapan bayi pada payudara akan merangsang terbentuknya oksitosin oleh kelenjar *hipofisis*. Oksitosin membantu involusi uterus dan mencegah terjadinya perdarahan pasca persalinan. Penundaan haid dan berkurangnya perdarahan pasca persalinan mengurangi prevalensi anemia defisiensi besi. Kejadian karsinoma

mammae pada ibu yang menyusui lebih rendah dibanding yang tidak menyusui (Wahyuningsih, 2018)..

b) Aspek keluarga berencana

Menyusui secara eksklusif dapat menjarangkan kehamilan. Ditemukan rerata jarak kehamilan ibu yang menyusui adalah 24 bulan, sedangkan yang tidak menyusui 11 bulan. Hormon yang mempertahankan laktasi bekerja menekan hormon untuk ovulasi, sehingga dapat menunda kembalinya kesuburan. Ibu yang sering hamil juga menjadi faktor risiko tersendiri, misalnya mempunyai penyakit seperti anemia, risiko kesakitan dan kematian serta menjadi beban bagi ibu sendiri (Haryono, 2014).

c) Aspek psikologis

Keuntungan menyusui tidak hanya bermanfaat untuk bayi, tetapi juga untuk ibu. Ibu akan merasa bangga dan diperlukan (Wahyuningsih, 2018).

3) Manfaat ASI untuk keluarga

a) Aspek ekonomi

ASI tidak perlu dibeli, sehingga efisiensi dari aspek dana, selain itu terjadi penghematan karena bayi yang mendapat ASI lebih jarang sakit sehingga mengurangi biaya berobat (Wahyuningsih, 2018).

b) Aspek psikologis

Kebahagiaan keluarga bertambah, karena kelahiran lebih jarang, sehingga suasana kejiwaan ibu baik dan dapat mendekatkan hubungan bayi dengan keluarga. (Wahyuningsih, 2018).

c) Aspek kemudahan

Menyusui sangat praktis, karena dapat diberikan dimana saja dan kapan saja. Keluarga tidak perlu repot menyiapkan air masak, botol dan dot yang harus selalu

dibersihkan, tidak perlu minta pertolongan orang lain (Perinasia, 2004 dalam Wahyuningsih, 2018).

4) Manfaat ASI untuk negara

a) Menurunkan angka kesakitan dan kematian anak

Adanya faktor protektif dan nutrien yang sesuai dalam ASI menjamin status gizi bayi baik serta menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi. ASI melindungi bayi dari penyakit-penyakit infeksi seperti otitis media, diare, ISPA dan lain-lain. Manfaat ASI selain karena adanya zat antibodi, juga karena adanya kandungan nutrien-nutrien bermanfaat yang berasal dari ASI (Wahyuningsih, 2018).

b) Mengurangi subsidi untuk rumah sakit

Subsidi untuk rumah sakit berkurang karena rawat gabung akan memperpendek rawat ibu dan bayi, mengurangi komplikasi persalinan dan infeksi nosokomial serta mengurangi biaya yang diperlukan untuk perawatan anak sakit. Anak yang mendapatkan ASI jarang di rawat di rumah sakit dibandingkan dengan bayi yang mendapatkan susu formula (Wahyuningsih, 2018).

c) Mengurangi devisa untuk membeli susu formula

ASI dapat dianggap sebagai kekayaan nasional. Jika semua ibu menyusui, diperkirakan dapat menghemat devisa sebesar Rp 8,6 milyar yang seharusnya dipakai untuk membeli susu formula (Wahyuningsih, 2018).

d) Meningkatkan kualitas generasi penerus bangsa

Anak yang mendapat ASI dapat tumbuh kembang secara optimal, sehingga kualitas generasi penerus akan terjamin (Wahyuningsih, 2018).

h. Dampak Kurang Menyusu pada bayi

Dampak dari tidak diberikan nya ASI secara eksklusif kepada bayi dapat berakibat ke banyak hal, adapun salah satunya ialah

seperti malas minum, gangguan pertumbuhan dan permasalahan pada gangguan pertumbuhan (*Grow Faltering*) pada anak di Indonesia sudah sejak usia 1 sampai 3 bulan, sehingga perlu adanya upaya dalam mengurangi gangguan pertumbuhan yang dapat menghambat kenaikan berat badan bayi (Saputri, 2019)

Jika bayi tidak diberikan ASI maka bayi tidak akan mendapatkan kekebalan, serta akan mengalami kekurangan gizi. Dengan tidak adanya zat antibodi, maka bayi akan mudah terkena berbagai macam penyakit dan meningkatnya angka kematian pada bayi. Pada penelitian yang dilakukan oleh Laura, Irena & Crista (2013) bahwa memberikan ASI secara eksklusif dapat menurunkan resiko pneumonia pada anak usia kurang dari 2 tahun. (Saputri, 2019)

3. Konsep Pijat Bayi

a. Pengertian

Pijat adalah terapi sentuh tertua yang dikenal manusia dan yang paling populer. Pijat adalah seni perawatan kesehatan dan pengobatan yang dipraktekkan sejak berabad - abad silam. Bahkan diperkirakan ilmu ini telah sejak awal manusia diciptakan ke dunia, mungkin karena pijat berhubungan sangat erat dengan kehamilan dan proses kelahiran manusia (Santi, 2012). Pijat bayi adalah pemijatan yang dilakukan dengan usapan-usapan halus pada permukaan kulit bayi, dilakukan dengan menggunakan tangan yang bertujuan untuk menghasilkan efek terhadap syaraf, otot, sistem pernafasan serta sirkulasi darah dan limpha (Roesli, 2012).

Pijat bayi merupakan salah satu cara yang menyenangkan untuk menghilangkan ketegangan dan perasaan gelisah terutama pada bayi. Pijatan lembut akan membantu mengendurkan otot-ototnya sehingga bayi menjadi tenang dan tidurnya nyenyak. Sentuhan lembut pada bayi merupakan sarana ikatan yang indah antara bayi dan orang tuanya (Roesli, 2012).

Pijat bayi disebut juga stimulasi *touch* atau terapi sentuh. Disebut terapi sentuh karena melalui pijat bayi inilah akan terjadi komunikasi antara ibu dan buah hatinya. Sebenarnya, dikenal oleh berbagai bangsa dan kebudayaan didunia sejak berabad - abad yang lalu. Pijat bayi berkembang dalam berbagai bentuk jenis gerakan, terapi dan tujuan. Selain sebagai salah satu cara pengungkapan kasih sayang antara orang tua dengan anak. Melalui sentuhan pada kulit berdampak luar biasa pada perkembangan fisik, emosi dan tumbuh kembang anak (Riksani, 2012). Pijat bayi dilakukan dengan cara sederhana yang mudah untuk dipelajari dan dilakukan, hanya memerlukan sedikit perlengkapan dan kita tidak perlu mengeluarkan uang lebih kecuali waktu yang kita butuhkan. Pijat bayi dapat dilakukan sendiri di rumah saat luang oleh orang tua, pengasuh bayi, maupun kakek dan nenek si bayi (Riksani, 2012).

b. Alasan Pemberian Pijatan Untuk Bayi

Sentuhan dan pijatan pada bayi setelah kelahiran dapat memberikan jaminan adanya kontak tubuh berkelanjutan yang dapat mempertahankan perasaan aman pada bayi. Sentuhan juga akan merangsang peredaran darah dan akan menambah energi karena gelombang oksigen yang segar akan lebih banyak dikirim ke otak dan seluruh tubuh. Stimulus sentuh dapat merangsang semua sistem sensorik dan motorik yang berguna untuk pertumbuhan otak, membentuk kecerdasan emosi, interpersonal, intrapersonal dan untuk merangsang kecerdasan-kecerdasan lain (Roesli, 2012).

c. Manfaat Pijat Bayi

1) Manfaat Secara Umum

Menurut Ardhilla (2012), manfaat pijat bayi adalah merangsang syaraf motorik, memperbaiki pola tidur, membantu pencernaan dan meningkatkan ketenangan emosional, selain itu juga menyehatkan tubuh dan otot-ototnya. Bayi yang dipijat

dengan baik dan teratur dapat tumbuh lebih sehat dan berkembang lebih baik.

2) Manfaat Pada Anak

Menurut Roesli (2012), pada bayi/anak, pijat ini juga memberikan manfaat yang tertentu seperti:

- a) Efek biokimia yang positif yaitu menurunkan kadar hormon stres meningkatkan kadar serotonin.
- b) Efek fisik/klinis antara lain: meningkatkan jumlah dan sitiksisitas dari sistem immunitas (sel pembunuh alami), mengubah gelombang otak secara positif, memperbaiki sirkulasi darah dan pernapasan, merangsang fungsi pencernaan serta pembuangan, meningkatkan kenaikan berat badan, mengurangi depresi dan ketegangan, meningkatkan keniagaan, membuat tidur lelap, mengurangi rasa sakit, mengurangi kembung dan kolik (sakit perut), meningkatkan hubungan batin antara orang tua dan bayinya (*bonding*) dan meningkatkan volume air susu ibu (Roesli 2012).

3) Manfaat lain dari pijat anak bayi yaitu:

- a) Orang tua yang masih remaja/*teenage parents* orang tua yang masih remaja, umumnya tidak ada atau belum siap untuk menjadi orang tua karena mereka sendiri belum cukup dewasa. Pada kasus ini pijat bayi akan meningkatkan percaya diri mereka, meningkatkan rasa penerimaan atas keadaannya menjadi orang tua dan harga diri mereka sebagai orangtua.(Roesli (2012).
- b) Orang tua yang rasa keterikatan dengan bayinya kurang. Biasanya terjadi pada kasus seperti kehamilan atau anak yang tidak dikehendaki, komplikasi kehamilan dan pemisahan ibu dan bayi untuk waktu tertentu karena kesehatan fisik/mental ibu atau kesehatan bayi. Keadaan seperti ini, pijat bayi dapat mendekatan hubungan orang tua dengan anaknya. Apalagi orangtua tersebut mengikuti kelas pijat bayi, maka mereka

akan merasa mendapat dukungan dan perhatian, serta melihat orang tua yang lain bergaul penuh kasih sayang dengan bayinya. Sehingga akan timbul rasa percaya diri dan keinginan untuk mempunyai hubungan mesra dengan bayinya sendiri (Roesli 2012).

- c) Bedah Caesar (Bayi yang dilahirkan bedah caesar tidak akan menerima rangsangan taktil seperti bayi yang dilahirkan dengan normal. Selain itu umumnya bayi ini akan kurang siaga karena pengaruh obat-obatan yang diberikan kepada ibu. Maka pijat bayi akan lebih cepat menyatukan orang tua dan bayinya),(Roesli 2012).
- d) Sakit perut/colik (Colik atau sakit perut pada bayi ditunjukkan oleh bayi secara khas yaitu dengan “tangis sakit” yang melengking. Untuk mengurangi kolik ini, para orangtua dianjurkan untuk memijat bayinya pada kolik berlangsung) Roesli (2012).
- e) Asma (Pijat telah menunjukkan keberhasilan untuk melebarkan saluran napas/udara yang menyempit karena salah satu manfaat pijat adalah relaksasi. Sehingga dapat mengurangi gelisah dan depresi) Roesli (2012).
- f) Bayi dari ibu HIV positif (Penelitian menyimpulkan bahwa pemijatan pada bayi dengan HIV-positif menghasilkan kenaikan berat badan, perkembangan motorik yang lebih baik dan mendapatkan skala angka yang lebih pada *tes Brazelton*) Roesli (2012).
- g) Bayi yang dirawat dirumah sakit (Jarum suntik dan pemeriksaan-pemeriksaan yang menyakitkan dirumah sakit telah memberi kesan pada bayi adanya hubungan perabaan dengan rasa sakit. Dengan pijat bayi maka akan mengetahui perabaan juga menyenangkan, menenangkan dan penuh kasih sayang) Roesli (2012).
- h) Bayi kurang bulan/*premature infant*

Bayi premature mengalami kehangatan dan kenyamanan dalam waktu yang singkat. Selanjutnya mereka akan lebih sering disuntik dan mengalami pemeriksaan laboratorium yang menyakitkan. Dengan adanya pijat bayi maka mereka akan merasakan bahwa perabaan juga menyenangkan dan penuh kasih sayang, Roesli (2012).

- i) Manfaat pijat bayi bagi ibu yaitu menjadikan ibu semakin dekat hubungan batinnya dengan sang anak, membuat ibu merasa rileks dan merasakan stresnya berkurang, ibu lebih memiliki waktu yang banyak untuk berkomunikasi dengan bayinya dan dapat memperbanyak produksi ASI (Air Susu Ibu) Roesli (2012).

4. Manfaat Pijat bayi terhadap peningkatan frekuensi menyusu bayi

Manfaat pijat bayi dari segi fisik yaitu pijat dapat merangsang fungsi pencernaan (Riksani, 2015). Menurut Galenia Mom and Child Center 2015 mengatakan bahwa memijat anak secara teratur dapat memberikan manfaat untuk mempengaruhi rangsangan saraf dan kulit serta memproduksi hormon - hormon yang berpengaruh dalam meningkatkan nafsu makan, seperti hormon gastrin dan insulin yang berperan aktif dalam penyerapan makanan. Menurut (Sutarmi, 2015) mengatakan bahwa manfaat pijat bagi bayi salah satunya adalah memaksimalkan aktivitas nervus vagus yang berfungsi untuk meningkatkan volume asi, tidak hanya itu penyerapan makanan yang lebih baik karena peningkatan aktivitas nervus vagus akan menjadikan bayi cepat lapar sehingga akan lebih sering menyusu ibunya (Sutarmi, 2015)

Sebuah penelitian yang dilakukan Field dan Scafidi menunjukkan bahwa 20 bayi premature yang dipijat selama 3x15 menit setiap hari selama 10 hari mengalami peningkatan per hari 20%- 47% lebih banyak daripada bayi yang tidak dipijat. Penelitian pada bayi cukup bulan berusia 1-3 bulan yang dipijat mengalami

kenaikan berat badan yang lebih tinggi dari kelompok bayi yang tidak dipijat (Farida, 2018)

Penelitian Prof.T.Field & Scafidi cit menunjukkan bahwa bayi yang dipijat mengalami peningkatan kadar enzim penyerapan gastrin dan insulin, sehingga penyerapan makanan lebih baik. Aktifitas itulah yang menyebabkan bayi cepat lapar sehingga akan lebih sering menyusu pada ibunya manfaat pijat bayi bagi bayi itu sendiri seperti, bayi akan merasakan kenyamanan setelah mendapatkan pijat bayi sehingga dapat tidur lebih nyaman, bayi menjadi tidak mudah stres, pencernaannya tidak mudah terganggu, membantu perkembangan mental bayi, dan meningkatkan kekuatan otot serta sirkulasi darah pada bayi (Suririnah, 2013).

d. Hal-hal yang Harus Diperhatikan Dalam Pijat Bayi

Pada bayi usia 0-1 bulan disarankan hanya diberi gerakan usapan halus dan sebelum tali pusat lepas sebaiknya tidak dipijat didaerah perut. Bayi dengan usia 1-3 bulan sudah dapat diberikan gerakan pijat, namun pijatan halus dengan tekanan ringan. Setelah bayi berusia 3 bulan ke atas bayi sudah dapat diberikan pijat bayi dengan tekanan yang lebih (Roesli, 2012).

Pijat bayi dapat dilakukan pada pagi hari saat orang tua serta bayi akan memulai hari baru dan pada sore hari ataupun malam hari sebelum bayi tidur dengan pemberian pijatan akan membuat bayi merasa rileks dan nyaman sehingga dapat tidur dengan nyenyak. Selain waktu, menurut Roesli (2012) ada hal-hal yang harus diperhatikan sebelum melakukan pemijatan, seperti:

- 1) Bayi tidak baru saja selesai makan ataupun dalam kondisi lapar.
- 2) Tangan pemijat bersih, tidak berkuku panjang dan tidak menggunakan perhiasan.
- 3) Ruang untuk saat melakukan pemijatan tidaklah harus khusus cukup diupayakan ruangan hangat tidak terlalu dingin dan sirkulasi udara berjalan dengan lancar.

- 4) Siapkan waktu kurang lebih 15 menit untuk orang tua ataupun pengasuh bayi untuk memberikan pijatan pada bayi. Orang tua atau pun pengasuh harus dalam kondisi yang sehat dan nyaman tidak dalam kondisi yang stres ketika melakukan pemijatan, karena akan berdampak juga pada bayi yang diberikan pijatan.
 - 5) Baringkan bayi pada permukaan yang rata, lembut dan bersih.
 - 6) Siapkan handuk bayi, popok dan baju ganti, dan minyak bayi (*baby oil* atau *lotion*).
 - 7) Mintalah izin pada bayi sebelum melakukan pemijatan dengan cara membelai wajah dan kepala bayi sambil mengajaknya bicara.
 - 8) Akhiri dengan peregangan.
 - 9) Kemudian pemijatan bisa dimulai.
- e. **Cara Memijat Bayi (Field, Tiffany. 2006. *A Parent's Guide to Infant Massage*. TouchResearchInstituties. USA**

- 1) Wajah: dengan kedua jempol, buat gerakan membentuk senyuman pada bagian atas dan bawah bibir (Wahyuningsih, 2018)



- 2) Dada: dengan kedua lengan, mulai dari tengah dada, dorong kearah



- sisi mengikuti tulang rusuk bayi, membentuk hati (Wahyuningsih, 2018)

- 3) Lengan: gerakan lengan bayi kearah atas beberapa kali dengan lembut (Wahyuningsih, 2018)



- 4) Lengan bawah: genggam bagian lengan atas dan bawah bayi, lalu buat gerakan memutar dengan halus (Wahyuningsih, 2018)



- 5) Perut: pijat halus perut bayi dengan bagian pinggir kelingking, dari atas kebawah untuk memperlancar pencernaan (Wahyuningsih, 2018)



- 6) Kaki : genggam kaki bayi, lalu buat gerakan memutar dengan halus pada paha dan betis bayi (Wahyuningsih, 2018)



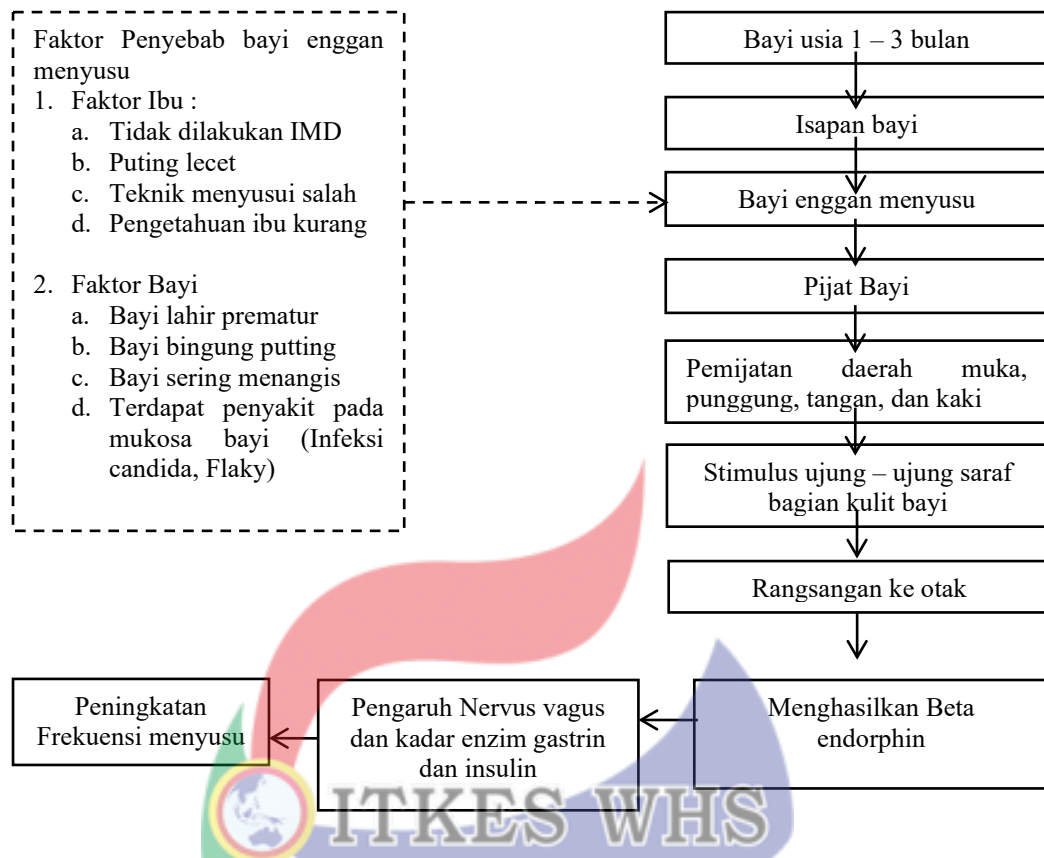
- 7) Pijatan dengan jari:gunakan kelima jari lakukan pijatan halus pada perut bayi dari atas ke bawah. Ini dapat membantu pengeluaran gas dari perut bayi (Wahyuningsih, 2018)



- 8) Punggung : gunakan kedua telapak tangan, dimulai dari sisikanan. Gerakan lengan kanan dan kiri berbeda arah, atas kebawah,bawah keatas mengusap pundak hingga pangkal punggung. (Wahyuningsih, 2018)



B. Kerangka Teori Penelitian



Bagan 2.1. Kerangka Teori Penelitian
(Marmi 2018, Wahyuningsih 2013, Roesli, 2013)

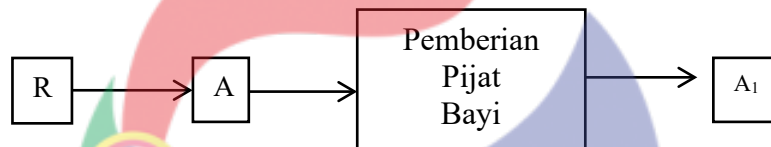
C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu **pernyataan** yang merupakan jawaban sementara peneliti terhadap pertanyaan penelitian (Dahlan, 2017). Adapun hipotesis pada penelitian ini adalah : Hipotesis alternatif (Ha): terdapat pengaruh pijat bayi terhadap frekuensi menyusu ASI pada usia 1-3 Bulan di Klinik Kesehatan Ibu dan Anak Nabila Balikpapan

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah model atau metode yang digunakan peneliti untuk melakukan suatu penelitian yang memberikan arah terhadap jalannya penelitian (Dharma, 2011). Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pra eksperimental* dengan pendekatan desain *onegrouppretest and posttest* yaitu menilai pengaruh pijat bayi terhadap frekuensi menyusui ASI pada usia 1-3 Bulan di Klinik Kesehatan Ibu dan Anak Nabila Balikpapan. Desain *Pra eksperimental* dapat digambarkan pada bagan berikut:



Bagan 3.1. Desain *pra eksperimental* (Dahlan, 2016)

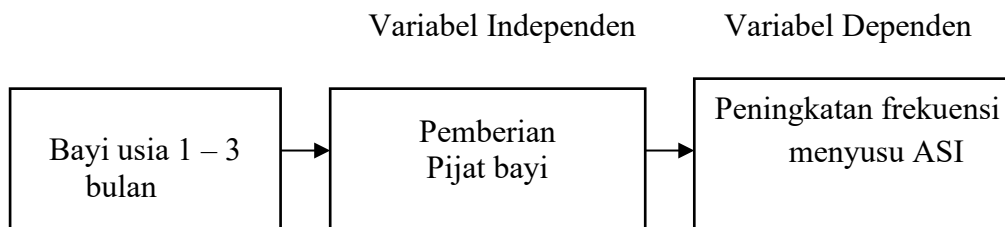
Keterangan:

R : Responden

A : Frekuensi menyusui ASI sebelum pemberian pijat bayi.

A1 : Frekuensi menyusui ASI sesudah pemberian pijat bayi.

B. Kerangka Konsep Penelitian



Bagan3.2. Kerangka Konsep Penelitian

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi yaitu wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari (Dahlan, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bayi usia 1 – 3 bulan di Klinik Kesehatan Ibu dan Anak Nabila Balikpapan yang terdata periode bulan Januari sampai Mei 2021 sebanyak 122 orang dengan jumlah rata-rata perbulan sebanyak 20 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Nursalam, 2016). Peneliti menetapkan metode pengambilan sampel dengan menggunakan metode *nonprobability sampling* dengan teknik *Consecutive sampling* yaitu pengambilan sampel sesuai dengan kriteria yang diinginkan oleh peneliti sebagai berikut:

a. Kriteria Inklusi

- 1). Bayi usia 1 – 3 bulan yang menyusui ASI
- 2). Bayi usia 1 – 3 bulan yang sedang berkunjung di Klinik Kesehatan Ibu dan Anak Nabila Balikpapan
- 3). Bayi berusia 1-3 bulan, kondisi bayinya lahir dengan partus spontan dan reflek isap bayi baik.
- 4). Ibu bayi bersedia menjadi responden.

b. Kriteria Eksklusi

- 1). Bayi memiliki penyakit saat berkunjung
- 2). Bayi yang lahir dengan kondisi BBLR
- 3). Bayi yang mendapatkan susu formula
- 4). Ibu memberikan ASI menggunakan botol susu
- 5). Ibu bayi tidak bersedia menjadi responden

Menurut pendapat Roscoe dalam Riyanto (2020) menyarankan tentang ukuran sampel dalam penelitian sebagai berikut :

- a. Sebaiknya ukuran sampel di antara 30 sampai dengan 500 elemen.
- b. Jika sampel dipecah lagi kedalam subsample (laki/perempuan, bekerja / tidak bekerja, dan sebagainya) jumlah minimum sub sampel harus 30.
- c. Pada penelitian multivariate (termasuk analisis regresi multivariate) ukuran sampel harus beberapa kali lebih besar (10 kali) dari jumlah variable yang akan dianalisis.
- d. Untuk penelitian eksperimen yang sederhana, dengan pengendalian yang ketat ukuran sampel bisa antara 10 s/d 20.

Jumlah sampel yang diambil oleh peneliti ialah menggunakan kriteria sampel minimal dengan jumlah responden saat dilakukan penelitian ialah berjumlah 19 orang bayi yang dilakukan pijat bayi.

D. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan November – Desember 2021 yang bertempat di Klinik Kesehatan Ibu dan Anak Nabila Balikpapan.

E. Variabel Penelitian

Variabel bebas (*independent variable*) yaitu karakteristik dari subjek yang dengan keberadaannya menyebabkan perubahan pada variabel lainnya. Maka variabel bebas penelitian ini adalah pemberian pijat bayi usia 1-3 bulan

Variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang akan berubah akibat pengaruh atau perubahan yang terjadi pada variabel independent. Variabel terikat penelitian ini yaitu frekuensi menyusu ASI.

F. Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
Independen				
Pemberian pijat bayi	Pemberian pijat bayi sebanyak 1 kali pada bagian kaki, perut, wajah dan punggung bayi dan post test diberikan pada hari ke 2	Standar Operasional Prosedur (SOP) Pemberian Pijat Bayi	-	-
Dependen				
Frekuensi Menyusu ASI	Jumlah menyusu ASI yang dihitung dalam satu hari.	Lembar observasi Frekuensi menyusu ASI	<ol style="list-style-type: none"> Baik (Jika frekuensi menyusu ASI 8-10 kali perhari) Kurang Baik (Jika frekuensi menyusu ASI kurang dari 8 kali perhari) (Nursanti, 2019) 	Ordinal

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini terdiri dari 3 (tiga) instrumen yaitu data karakteristik responden diisi oleh peneliti berupa inisial nama responden, nomor responden, pertanyaan tentang umur, jenis kelamin, berat badan, apakah sudah pernah mendapatkan pijat sebelumnya. Instrumen kedua yaitu lembar observasi frekuensi menyusu ASI yang diisi oleh peneliti berupa nomor responden, tanggal, kolom frekuensi menyusu ASI sebelum diberikan pijat bayi, kolom frekuensi menyusu ASI sesudah diberikan pijat bayi dan keterangan. Lembar observasi tidak dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Instrumen ketiga yaitu SOP pelaksanaan pijat bayi yang dibuat oleh peneliti.

H. Teknik Pengumpulan Data

Tahap Persiapan	Tahap Pelaksanaan
a. Mengurus surat izin penelitian pada Institut Teknologi Kesehatan dan Sains Wiyata Husada Samarinda.	1. Peneliti melakukan pengumpulan data ibu menyusui di Klinik Kesehatan Ibu dan Anak Nabila Balikpapan sebagai calon responden yang memenuhi kriteria inklusi penelitian.
b. Melakukan studi pendahuluan di Klinik Kesehatan Ibu dan Anak Nabila Balikpapan.	2. Peneliti memilih sampel ketika calon responden yang datang berkunjung dan menjelaskan maksud serta tujuan.
	3. Selanjutnya peneliti memberikan <i>informed consent</i> penelitian dan diminta menandatangani lembar persetujuan menjadi responden.
	4. Selanjutnya peneliti mengisi data karakteristik responden dengan menanyakan data tersebut langsung kepada responden.
	5. Kemudian peneliti menjelaskan alur penelitian dan membuat kontrak waktu yaitu pemberian pijat bayi.
	6. Peneliti menanyakan frekuensi menyusu ASI pada ibu
	7. Peneliti mencatat hasil frekuensi menyusu bayi pada lembar observasi sebelum dilakukan pemberian pijat bayi
	8. Peneliti menjelaskan akan melakukan tindakan pijat bayi dan manfaatnya
	9. Peneliti melakukan pemberian pijat bayi sesuai dengan SOP yang telah di buat
	10. Durasi intervensi pemberian pijat bayi dilakukan selama 3x15 menit dalam 1 kali pijat bayi selama 1 hari (Farida, 2018)
	11. Peneliti meminta kontak telepon ibu bayi untuk dilakukan evaluasi tindakan pijat bayi
	12. Peneliti menghubungi ibu bayi untuk dilakukan pencatatan frekuensi menyusu bayi setelah dilakukan intervensi tindakan pijat bayi
	13. Setelah proses penelitian selesai dilakukan pada semua responden, peneliti selanjutnya mengumpulkan lembar observasi tersebut.

I. Pengolahan Data

Data yang telah terkumpul kemudian diolah dan dianalisis menggunakan software statistik SPSS versi 23 melalui beberapa tahap yaitu:

1. *Editing*

Editing adalah memeriksa daftar pertanyaan dengan kelengkapan jawaban, serta relevansi jawaban.

2. *Coding*

Coding adalah mengklasifikasikan jawaban responden kedalam kategori, dengan cara memberi tanda/kode yang dibuat oleh peneliti sendiri yang berbentuk angka pada masing-masing jawaban.

1) Umur

- a) 1 bulan : 1
- b) 2 bulan : 2
- c) 3 bulan : 3

2) Jenis Kelamin

- a) Laki Laki : 1
- b) Perempuan : 2

3) Frekuensi Menyusui Bayi :

- a) Baik : 1
- b) Kurang Baik : 2

3. *Sorting*

Sorting adalah mensortir dengan memilah atau mengelompokkan data menurut jenis yang dikehendaki.

4. *Entry Data*

Entry data adalah jawaban-jawaban yang sudah diberi kode kategori kemudian dimasukkan dalam tabel dengan cara menghitung frekuensi data menggunakan bantuan program komputer.

5. *Cleaning*

Cleaning adalah pembersihan data guna melihat data sudah benar atau belum, kemudian mengeluarkan data disesuaikan dengan tujuan.

J. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu cara yang dilakukan untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang telah diolah baik pengolahannya secara manual maupun menggunakan bantuan komputer sehingga memperoleh kesimpulan secara umum dari penelitian (Dahlan, 2017). Analisis penelitian ini dilakukan dengan cara:

1. Analisis Univariat

Tujuan analisis ini adalah untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti. Hasil dianalisis secara deskriptif untuk masing-masing jenis skala data variabel. Untuk variabel frekuensi menyusun dengan skala data kategorik (ordinal) maka analisa univariat berupa distribusi frekuensi dan persentase.

2. Analisis Bivariat

Analisa bivariat untuk menilai frekuensi menyusun ASI dengan tabel $2 \times (>2)$ ditetapkan menggunakan uji Wilcoxon (Dahlan, 2017). Selanjutnya bandingkan p-value dengan nilai α (0,05), dengan keputusan uji sebagai berikut:

- a. Jika nilai $p \leq \alpha$ (0,05) maka H_a diterima, yang berarti terdapat pengaruh pijat bayi terhadap frekuensi menyusui ASI pada usia 1-3 Bulan di Klinik Kesehatan Ibu dan Anak Nabila Balikpapan.
- b. Jika nilai $p > \alpha$ (0,05) maka H_a ditolak berarti tidak terdapat pengaruh pijat bayi terhadap frekuensi menyusui ASI pada usia 1-3 Bulan di Klinik Kesehatan Ibu dan Anak Nabila Balikpapan.

K. Etika Penelitian

Penelitian menggunakan prinsip memperhitungkan manfaat dan kerugian yang di timbulkan (*balancing harm and benefist*) yaitu yang selalu mempertimbangkan manfaat yang sebesar-besarnya bagi subyek penelitian dan populasi dimana hasil penelitian akan diterapkan. Khususnya jika yang menjadi peneliti adalah manusia, maka peneliti harus memahami hak dasar manusia (Dharma 2011).

1. *Respect for Justice Inclusivenees*

Penelitian dilakukan dengan jujur, tepat, cermat, hati-hati, dan profesional. Sedangkan prinsip keadilan bermakna penelitian memberikan keadilan secara merata pada tiap subyek.

2. *Anominity* (tanpa nama)

Peneliti tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya memulihkan kode lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

3. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Peneliti menjamin kerahasiaan hasil penelitian. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil.



BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Dalam bab ini akan diuraikan hasil penelitian yang meliputi variabel frekuensi menyusui sebelum dan sesudah dilakukan pijat bayi. Penelitian ini dilakukan di Klinik Ibu dan Anak Nabila Balikpapan.. Penelitian ini dilakukan pada bulan November sampai dengan bulan Desember 2021, dengan jumlah responden 19 orang yang dilakukan pijat bayi

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Klinik Ibu Dan anak Nabila yang terletak di jalan Letjend. S. Parman RT.22 No. 27 Kelurahan Sumber Rejo, Kecamatan Balikpapan Tengah yang berada di lahan milik Hj. Nurhasanah, DA, S.ST.

Volume atau skala besaran kegiatan pembangunan Klinik Nabila diatas lahan seluas $\pm 422,00m^2$ dengan jenis kegiatan adalah Laboratorium 1 (satu) unit, Apotek 1 (satu) unit, Praktek Dokter 2 (dua) unit, dan Kebidanan rawat jalan dengan 7 kamar tidur, 1 (satu) ruang tindakan dan 1(satu) ruang bayi dengan 7 kasur.

Dan untuk pelayanannya itu sendiri terdiri dari pelayanan persalinan, pelayanan KB, pelayanan imunisasi, serta pelayanan pijat bayi.

2. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menjelaskan dari hasil yang didapatkan yaitu karakteristik responden, analisis univariat dari tiap-tiap variabel dan analisis bivariat dari hubungan tiap-tiap variabel.

a. Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan frekuensi pemijatan dan berat badan bayi yang di pijat di Klinik Ibu dan Anak Nabila Balikpapan

Variabel		Frekuensi	(%)
Jenis Kelamin	Laki Laki	8	42,1
	Perempuan	11	57,9
Jumlah		19	100
Umur	1 Bulan	3	15,8
	2 Bulan	5	26,3
	3 Bulan	11	57,9
Jumlah		19	100
Pengalaman Pijat	Pernah Dipijat	8	42,1
	Tidak Pernah Dipijat	11	57,9
Jumlah		19	100
Berat Badan Bayi	<2500gr	7	36,8
	≥2500gr	12	63,2
Jumlah		19	100

Sumber : data Primer Hasil Pengolahan Data, 2021

Hasil penelitian pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 19 responden yang diteliti responden mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 11 orang (57,9%) dan laki laki sebanyak 8 orang (42,1%) sementara umur bayi paling dominan adalah mayoritas 3 bulan dengan jumlah bayi sebanyak 11 (57,9%) orang, kemudian hasil distribusi data bayi yang tidak pernah dipijat mayoritas sebesar 11 bayi (57,9%) dan sisanya sebesar 8 orang (42,1%) pernah dipijat sedangkan frekuensi berat badan bayi terbanyak adalah ≥2500gr sebanyak 12 bayi (63,2%) dan selebihnya sebanyak 7 orang yaitu sekitar 36,8%

b. Analisa Univariat

1) Frekuensi Menyusu Bayi Sebelum dilakukan Pijat Bayi di Klinik Ibu dan Anak Nabila

Tabel 4.2 Analisa Univariat Frekuensi Menyusu Bayi Sebelum dilakukan Pijat Bayi di Klinik Ibu dan Anak Nabila

Frekuensi Menyusu	Frekuensi	(%)
Frekuensi Menyusu Baik (8-10x)	1	5.3
Frekuensi Menyusu Kurang baik (<8x)	18	94.7
Total	19	100

Sumber :Data Primer 2021

Hasil penelitian pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa hampir seluruhnya responden dengan frekuensi menyusu kurang sebesar 18 bayi (94,7%) sebelum diberikan pijat bayi.

2) Frekuensi Menyusu Bayi Setelah dilakukan Pijat Bayi

Tabel 4.3 Analisa Univariat Frekuensi Menyusu Bayi Setelah dilakukan Pijat Bayi di Klinik Ibu dan Anak Nabila

Frekuensi Menyusu	Frekuensi	(%)
Frekuensi Menyusu Baik (8-10x)	17	89,5
Frekuensi Menyusu Kurang baik (<8x)	2	10,5
Total	19	100

Sumber :Data Primer 2021

Hasil penelitian pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebagian besar mayoritas responden dengan frekuensi menyusu baik sebesar 17 bayi (89,5%) setelah diberikan pijat bayi

c. Analisis Bivariat

Analisa bivariat dilakukan bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pijat bayi terhadap frekuensi menyusui bayi di Klinik Ibu dan Anak Nabila

1) Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Frekuensi Menyusui Bayi di Klinik Ibu dan Anak Nabila Balikpapan

Tabel 4.4 Hasil Analisa Bivariat Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Frekuensi Menyusui Bayi di Klinik Ibu dan Anak Nabila Balikpapan

Frekuensi Menyusui bayi sebelum dilakukan pijat bayi	Frekuensi Menyusui sesudah dilakukan pijat bayi		Variabel	N	Total N	P-Value
	Frekuensi Menyusui Kurang Baik	Frekuensi Menyusui Baik				
Frekuensi Menyusui Kurang Baik	2	17	Negative Ranks	0	19	0,000
Frekuensi Menyusui Baik	18	1	Positive Ranks	17		
	20	18	Ties	2		

*Sumber data Primer 2021

Hasil uji statistik *Wilcoxon* pada program SPSS Ver.23 didapatkan hasil bahwa $P\text{-Value} < \alpha$ dimana $P\text{-Value} (0,000) < \alpha (0,05)$, sebelum dilakukan pijat bayi frekuensi menyusui bayi kurang baik sebanyak 18 bayi (94,7%) dan setelah dilakukan pijat bayi frekuensi bayi dengan frekuensi menyusui bayi baik sebanyak 17 bayi (89,5%) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pijat bayi terhadap frekuensi menyusui ASI di Klinik Ibu dan Bayi Nabila Balikpapan

B. Pembahasan

1. Frekuensi Menyusui Bayi Sebelum diberikan Terapi Pijat Bayi Di Klinik Ibu dan Anak Nabila Balikpapan

Dari 19 responden yang di teliti pada tabel 4.2 menggunakan program *SPSS 23 Windows 10* didapatkan hasil pada hasil pretest yang dilakukan menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki

frekuensi menyusu kurang sebesar 18 bayi (94,7%) sebelum diberikan pijat bayi

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nursanti (2018) yang mengatakan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi bayi dalam menyusu, bayi biasanya cenderung memiliki frekuensi menyusu yang kurang, salah satu penyebabnya ialah dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu posisi bayi yang salah saat menyusu, terkadang ibu menyusui bayinya tanpa melihat durasi bayi, dan ibu tidak mengetahui isyarat bayi ketika ingin menyusu.

Menurut Johnson & Taylor bahwa rata-rata frekuensi menyusu ASI pada bayi usia 1 bulan adalah 10,3 kali per hari. Sebagaimana dinyatakan oleh Isma (2015) bahwa semakin bertambah usia bayi, frekuensi menyusu bayi akan mengalami penurunan dan peningkatan. Bayi menyusu dengan intensitas yang berbeda, pada bulan-bulan awal, bayi dapat menyusu 7-8 kali per hari, bayi akan menyusu 8-9 kali per hari di usia 2 bulan, dan bayi akan menyusu 7-8 kali di usia 3 bulan. (Astuti, 2020)

Untuk dapat menyusui dengan baik dan lebih sering, ibu sebaiknya di anjurkan untuk menyusui sebagai respon isyarat bayi dan berhenti menyusui bila bayi tampak kenyang (isyarat kenyang meliputi relaksasi seluruh tubuh, tidur saat menyusu dan melepaskan puting). (Varney, 2007). Frekuensi menyusu yang baik akan berpengaruh terhadap pertumbuhan bayi yang dapat dilihat dan kenaikan berat badan bayi setiap bulan. Kandungan nutrisi alami yang mudah di serap saluran cerna bayi serta growth faktor dalam ASI dapat menunjang pertumbuhan bayi terutama dari segi berat badan. Sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa bayi yang diberi ASI dengan frekuensi menyusu yang tepat akan memiliki penambahan berat badan yang normal (Astuti, 2020)

Menurut asumsi peneliti bayi memiliki frekuensi yang kurang dalam menyusu disebabkan oleh beberapa hal seperti tingkat informasi yang di dapat oleh ibu, ibu yang kekurangan informasi terkadang tidak mampu menyusu i bayi dengan baik, seperti cara menyusu yang baik dan paham tentang bahasa tubuh bayi saat kehausan / ingin menyusu sehingga hal

tersebut membuat ibu kurang paham kapan dan bagaimana menyusui bayi secara tepat sehingga kebanyakan bayi kurang menyusu ibu diakibatkan sang ibu kekurangan sumber informasi yang didapat.

2. Frekuensi Menyusu Bayi Setelah diberikan Terapi Pijat Bayi Di Klinik Ibu dan Anak Nabila Balikpapan

Dari 19 responden yang di teliti pada tabel 4.3 menggunakan program SPSS 23 Windows 10 didapatkan hasil pada hasil post test yang dilakukan menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki frekuensi menyusu baik sebesar 17 bayi (89,5%) setelah diberikan pijat bayi

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Farida (2018) yang mengatakan bahwa setelah bayi diberikan pemijatan pada bayi memberikan manfaat sangat besar pada perkembangan bayi, baik secara fisik maupun emosional. Pijat bayi akan merangsang peningkatan aktivitas nervus vagus yang akan menyebabkan penyerapan lebih baik pada system pencernaan. Sehingga bayi akan lebih cepat lapar dan frekuensi menyusu bayi akan semakin sering yang pada akhirnya produksi ASI akan lebih banyak. (Ritonga, 2020)

Pijat bayi menyebabkan bayi menjadi lebih rileks dan dapat beristirahat dengan efektif sehingga ketika bayi terbangun akan membawa energi cukup untuk beraktivitas. dengan aktivitas yang optimal, bayi menjadi cepat lapar sehingga nafsu makannya meningkat. Peningkatan nafsu makan ini juga ditambah dengan peningkatan aktivitas nervus vagus (system saraf otak yang bekerja untuk daerah leher ke bawah sampai dada dan rongga perut) dalam menggerakkan sel peristaltic untuk mendorong makanan ke saluran pencernaan. Dengan demikian, bayi lebih cepat lapar atau ingin makan karena pencernaannya semakin lancar. (Ritonga, 2020)

Pijat bayi adalah metode atau teknik dalam asuhan kebidanan neonatus, bayi dan balita dengan melakukan massage secara lembut dan berurutan sejak dari wajah sampai ujung kaki, dimana dengan melakukan pemijatan bayi seluruh otot bayi akan relaks, peredaran darah akan menjadi lancar dan tidur bayi akan nyenyak. Selain itu dengan pijat bayi akan meningkatkan frekuensi dan durasi menyusu sehingga bayi akan merasa

nyaman dan tenang saat menyusui. Keteraturan bayi selama menyusui diharapkan berat badan bayi akan semakin bertambah dan asupan gizi pada bayi akan terpenuhi. (Fitriahadi, 2016)

Pijat bayi merangsang nervus vagus akan mempengaruhi mekanisme penyerapan makanan pada bayi. Peningkatan tonus nervus vagus akan menyebabkan peningkatan enzim penyerapan gastrin dan insulin sehingga penyerapan makanan menjadi lebih baik serta meningkatkan berat badan bayi. Aktivitas nervus vagus meningkatkan volume ASI, penyerapan makanan menjadi lebih baik karena peningkatan aktivitas nervus vagus menyebabkan bayi cepat lapar dan akan lebih sering menyusui pada ibunya sehingga ASI akan lebih banyak diproduksi. (Fitriahadi, 2016)

Selain kondisi fisik dan status gizi yang baik pada bayi, pijat bayi akan berefek kepada kondisi fisik dan psikologis ibu nifas. Kondisi fisik pada ibu dapat mempercepat involusi uteri, memperbanyak produksi ASI dan mengembalikan berat badan ibu seperti sebelum hamil. Keadaan psikologis ibu pun akan berangsur-angsur membaik, ibu akan lebih tenang dikarenakan bayi dapat menyusui sesuai jadwal dan ibu akan semakin senang melihat perkembangan bayinya yang semakin besar. (Farida, 2018)

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat 2 bayi tetap mengalami frekuensi menyusui kurang menurut asumsi peneliti banyak faktor yang dapat menyebabkan bayi memiliki frekuensi kurang salah satunya ialah keterbatasan jumlah asi yang dimiliki oleh ibu dan ibu juga kekurangan sumber informasi mengenai manajemen laktasi sehingga faktor faktor tersebut tidak mengubah frekuensi menyusui bayi sekalipun telah diberikan pijat bayi.

Menurut asumsi peneliti bayi yang diberikan pijat bayi mengalami peningkatan frekuensi menyusui dikarenakan bayi merasa nyaman dan rileks karena diberikan pijat bayi sehingga bayi merasa nyaman terhadap pemberian pijat bayi tersebut, hal ini akan berimbas pada peningkatan frekuensi menyusui bayi dikarenakan kondisi bayi dalam keadaan sehat sehingga frekuensi menyusui bayi meningkat.

3. Pengaruh Frekuensi Menyusu Bayi Sebelum dan Setelah diberikan Terapi Pijat Bayi Di Klinik Ibu dan Anak Nabila

Hasil uji analisis bivariat pada tabel 4.4 diketahui bahwa nilai frekuensi menyusu bayi sebelum di berikan pijat bayi yaitu frekuensi menyusu bayi kurang sebesar 18 orang (94,7%) dan nilai frekuensi menyusu bayi sesudah dilakukan pijat bayi yaitu frekuensi menyusu bayi baik sebesar 17 orang (89,7%) sehingga dapat disimpulkan terjadi peningkatan frekuensi menyusu bayi setelah diberikan pijat bayi di Klinik Ibu dan Anak Nabila Balikpapan

Hasil uji statistik *Wilcoxon* pada program SPSS Ver.23 didapatkan hasil bahwa $P\text{-Value} < \alpha$ dimana $P\text{-Value} (0,000) < \alpha (0,05)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemberian pijat bayi terhadap frekuensi menyusu bayi di Klinik Ibu dan Bayi Nabila Balikpapan.

Hal ini sejalan juga dengan hasil penelitian Fitriani dan Nurhidayanti yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pijat bayi dengan peningkatan nafsu makan. Penelitian Erlan menyatakan bahwa ada pengaruh pijat bayi usia 0-4 bulan terhadap peningkatan frekuensi menyusui. Penelitian Falikhah dan Nurhidayanti menyatakan bahwa terdapat pengaruh pijat bayi terhadap frekuensi menyusui bayi usia 0-3 bulan.

Pijat bayi merupakan salah satu upaya untuk menangani masalah malas minum pada neonatus. Pijat bayi merupakan sentuhan setelah kelahiran, serta dapat memberikan jaminan adanya kontak tubuh berkelanjutan yang dapat mempertahankan perasaan nyaman pada neonatus. Terapi sentuh, terutama pijat pada bayi dapat menghasilkan perubahan fisiologis yang menguntungkan. (Roesli, 2013)

Pijat bayi mudah dipelajari dan umumnya dengan beberapa kali latihan para orang tua sudah mahir, selain murah karena hanya memerlukan minyak/baby oil, juga banyak manfaatnya. Dampak positif dari pijat bayi antara lain: menurunkan kadar hormon stress, peningkatan kadar zat daya tahan tubuh (immunoglobulin), memperbaiki sirkulasi darah, merangsang fungsi pencernaan dan pembuangan, meningkatkan nafsu makan, mengubah

gelombang otak yang dapat membuat bayi tidur lelap, meningkatkan aliran oksigen dan nutrisi menuju sel, meningkatkan berat badan dan mengeratkan ikatan batin antara bayi dengan orang tua, serta meningkatkan volume ASI. (Roesli, 2013)

Pijat bayi adalah terapi sentuhan, rabaan atau stimulasi yang diberikan terhadap bayi setelah kelahiran sebagai suatu rangsangan untuk mencapai tumbuh yang optimal. Secara alamiah bayi baru lahir akan melalui tahapan pertumbuhan dan perkembangan. Untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, bayi perlu diberikan stimulasi. Stimulasi merupakan suatu rangsangan yang diberikan untuk mencapai pertumbuhan yang optimal (Susanti, 2019).

Diperkuat dengan teori bahwa pemijatan pada bayi memberikan manfaat sangat besar pada perkembangan bayi, baik secara fisik maupun emosional. Pijat bayi akan merangsang peningkatan aktivitas nervus vagus yang akan menyebabkan penyerapan lebih baik pada sistem pencernaan. Sehingga bayi akan lebih cepat lapar dan frekuensi menyusu bayi akan semakin sering yang pada akhirnya produksi ASI akan lebih banyak (Enny Fitriahadi, 2016).

Bayi yang mengalami frekuensi menyusu rendah setelah dilakukan terapi pijat bayi mengalami perubahan dalam frekuensi menyusu. Dalam hal ini fokus utama perawat adalah melakukan terapi pijat bayi secara berkala dengan baik serta bisa mengajarkan orang tua khususnya ibu bayi bagaimana pelaksanaan terapi pijat bayi yang benar sehingga timbul ikatan yang baik antara ibu dan bayi. (Susanti, 2019)

Teknis perlakuan pijat bayi yaitu dilakukan pada saat bayi sehat dan tidak sedang tidur. Dilakukan pada bayi usia 0-6 bulan, dilakukan di tempat yang aman dan nyaman dengan suhu udara yang sesuai dengan kondisi bayi. Persiapan alat yang dibutuhkan adalah minyak bayi, matras, bantal pengaman serta selimut bayi yang lembut. Mekanisme dari perlakuan pijat bayi dilakukan sehari bisa dua kali sebelum mandi pagi atau sore dan minimal dilakukan dua kali dalam seminggu hal ini membuat frekuensi bayi meningkat (Apriyani, 2019)

Dari hasil penelitian juga didapatkan terdapat 2 responden yang tidak mengalami peningkatan frekuensi menyusui pada bayi, menurut asumsi peneliti hal ini dapat terjadi akibat dari pengalaman ibu yang kurang seperti tanda - tanda bayi kehausan dan butuh minum sehingga sekalipun diberikan pijat bayi tetap saja frekuensi bayi menyusui kurang, juga seperti pengalaman dipijat dapat mempengaruhi frekuensi menyusui.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian telah dilakukan dengan menggunakan prosedur dan metode penelitian yang baku sehingga hal-hal yang terkait dengan aspek metodologisnya sudah terpenuhi. Dalam penelitian ini peneliti mempunyai keterbatasan dalam pelaksanaan penelitian yaitu :

1. Penelitian dilakukan pada saat pandemi Corona Virus 2019 sehingga berdampak pada seluruh tatanan dan pelaksanaan penelitian di lapangan, kekhawatiran penularan Covid yang dirasakan oleh peneliti maupun oleh responden yang menjalani penelitian ini ditambah dengan adanya zona waspada Covid yang terjadi di daerah pelaksanaan penelitian
2. Penelitian ini tidak menggunakan kelompok kontrol sehingga tidak adanya pembandingan yang bisa terjadi dalam penelitian yang peneliti lakukan apakah berpengaruh terhadap frekuensi menyusui atau ada faktor lain yang menyebabkan peningkatan frekuensi menyusui bayi di Klinik Ibu dan Anak Nabila

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dibuat maka dapat ditarik suatu kesimpulan, antara lain:

1. Dari 19 responden yang diteliti didapatkan hasil pada hasil pretest yang dilakukan menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki frekuensi menyusui kurang sebesar 18 bayi (94,7%) sebelum diberikan pijat bayi
2. Dari 19 responden yang diteliti didapatkan hasil pada hasil pretest yang dilakukan menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki frekuensi menyusui baik sebesar 17 bayi (89,5%) setelah diberikan pijat bayi
3. Hasil uji statistik Wilcoxon didapatkan hasil bahwa $P\text{-Value} < \alpha$ dimana $P\text{-Value} (0,000) < \alpha (0,05)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemberian pijat bayi terhadap frekuensi menyusui bayi di Klinik Ibu dan Anak Nabila Balikpapan.

B. Saran

1. Bagi Klinik Ibu dan Anak Nabila

Bagi instansi kesehatan pihak Klinik dapat mempertahankan dan merutinkan pelaksanaan pijat bayi sehingga frekuensi menyusui bayi dapat meningkat dan dapat membuat program rutin pemijatan bayi dan dapat dilakuan pembuatan SPO mengenai pijat bayi sehingga bayi yang memiliki frekuensi menyusui kurang dapat meningkat frekuensi menyusui asi

2. Bagi Bidan

Bagi bidan diharapkan dapat menjadikan pelaksanaan pijat bayi sebagai terapi untuk meningkatkan frekuensi menyusui sebagai rutinitas baik dalam pelaksanaan asuhan kebidanan maupun sebagai pencegahan preventif non farmakalogi sehingga penurunan frekuensi menyusui bayi dapat di hindari

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat menjadi rujukan dan data dasar bagi penelitian berikutnya terutama penambahan variabel kelompok kontrol yang tidak dilakukan pada penelitian ini yang berkaitan dengan pelaksanaan pijat bayi dalam meningkatkan frekuensi menyusui bayi



DAFTAR PUSTAKA

- Apriani dan Putri. (2019). *Pengaruh Terapi Pijat Bayi Terhadap Frekuensi Menyusu Neonatus Yang Dirawat Di Ruang Perinatologi*. Tabanan: STIKES Advaita Medika. *Jurnal Medika Husada* (e-ISSN: 2614-5685).2(2).54-59. Diunduh pada: <https://ejournal.stikesadvaita.ac.id/index.php/MedikaUsada/article/download/48/36/>
- Dahlan. (2017). *Statistik Untuk Kedokteran Dan Kesehatan*. Jakarta: Epidemiologi Indonesia
- Dharma. (2011). *Metodologi Penelitian Keperawatan: Panduan Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian*. Jakarta: Trans Info Media
- Farida, dkk. (2018). *Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Frekuensi Dan Durasi Menyusu Pada Bayi Usia 1-3 Bulan*. Bandung: Poltekkes Kemenkes. *Jurnal Kebidanan* (e-ISSN: 2549-7081).7(1).61-68. Diunduh pada: https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/jur_bid/article/view/3251/pdf
- Fitriahadi, (2016). *Pengaruh Pijat Bayi terhadap Frekuensi dan Durasi Menyusu Bayi*. Yogyakarta: Universitas 'Aisyiyah. *Jurnal Kesehatan Masyarakat* (ISSN:1978-0575).10(2).69-73. Diunduh pada: http://journal.uad.ac.id/index.php/KesMas/article/download/4561/pdf_116
- Harsono. 2014. *Asuhan Kebidanan Ibu Nifas dan Menyusui*. Jakarta: TIM
- Marmi, S.ST & Kukuh Rahardjo. 2015. *Asuhan neonatus, bayi, balita, dan anak prasekolah*. yogyakarta: pustaka pelajar
- Mustika, dkk. (2018). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan dan Nifas: Proses Laktasi Dan Menyusui*. ISBN 978-602-5614-44-6. Diunduh pada: <http://repository.unimus.ac.id/3795/1/1.%20Buku%20Ajar%20ASI%20komplit.pdf>
- Nursanti, dkk. (2019). *Perbedaan Frekuensi Menyusu ASI Pada Bayi Usia 1-3 Bulan Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Pijat Bayidi Desa Jombor Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang*. Universitas Ngudi Waluyo Ungaran. Skripsi, tidak dipublikasikan. Diunduh pada: <http://repository2.unw.ac.id/479/1/ARTIKEL.pdf>
- Nursalam. (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Prawirohardjo, Sarwono. 2017. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.

- Riksani, R. 2012. *Keajaiban ASI (Air Susu Ibu)*. Jakarta: Dunia Sehat
- Roesli. (2013). *Pedoman pijat bayi prematur & bayi usia 0-3 bulan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ritonga, dkk. (2020). *Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Durasi Menyusu*. Lubuk Pakam: Institut Kesehatan Medistra. *Jurnal Kebidanan Kestra* (e-ISSN 2655-0822).3(1).105-109. Diunduh pada:
<https://ejournal.medistra.ac.id/index.php/JKK/article/download/490/250/>
- Saputri, (2019). *Pentingnya Manfaat Pijat Bayi Pada Bayi Usia 0-12 Bulan*. Lampung: Stikes Muhammadiyah Pringsewu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat* (e-ISSN 2614-8927).3(1).49-52. Diunduh pada:
<https://journal.unilak.ac.id/index.php/dinamisia/article/view/2844/1694>
- Simanungkalit, (2019). *Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Frekuensi Dan Durasi Menyusu Pada Bayi*. Palangka Raya: Poltekkes Kemenkes. *Jurnal Media Informasi*.15(1). Diunduh pada:
<http://ejournal.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/BMI/article/view/234/177>
- Santi. (2014). *Asuhan Kebidanan Kegawatdaruratan Maternal dan Neonatal*. Ponorogo: Unmuh press.
- Sutarmi. (2015). *Asuhan Kehamilan*. Jakarta: In Media.
- Astuti, S. C. D., & Barus, E. B. (2021). Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Kualitas Menyusu Bayi. *JIDAN (Jurnal Ilmiah Bidan)*, 8(1), 15–21.
<https://doi.org/10.47718/jib.v8i1.1215>
- Fitriahadi, E. (2016). Pengaruh Pijat Bayi terhadap Frekuensi dan Durasi Menyusu Bayi. *Kes Mas: Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat*, 10(2), 69–72.
<https://doi.org/10.12928/kesmas.v10i2.4561>
- Gede Yenny Apriani, D., & FIRSIA SASTRA PUTRI, D. M. (2019). Pengaruh Terapi Pijat Bayi Terhadap Frekuensi Menyusu Neonatus Yang Dirawat Di Ruang Perinatologi. *Jurnal Medika Usada*, 2(2), 54–59.
<https://doi.org/10.54107/medikausada.v2i2.48>
- Purba, S. R. I. G. (2016). Pengaruh Pijat Bayi terhadap Frekuensi dan Durasi Menyusu Bayi. *Kes Mas: Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat*, 10(2), 69–72. <https://doi.org/10.12928/kesmas.v10i2.4561>
- Surinah (2015). *Perawatan Masa Nifas*. Yogyakarta : Fitramaya
- Wahyuningsih. (2018). *Bahan Ajar Kebidanan: Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui*. Jakarta: BPPSDMK Kemenkes RI.





**PROGRAM STUDI SI ILMU KEPERAWATAN
INSTITUT TEKNOLOGI KESEHATAN & SAINS WIYATA
HUSADASAMARINDA**

BIODATA PENELITI



A. Biodata Pribadi

1. Nama : Zulfa Hidayana
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Tempat Tanggal Lahir : Balikpapan/ 08 Agustus 1986
4. Agama : Islam
5. Alamat : Perum. Bukit Permata Sakinah
Jl. Ar-Rahman Blok A3 No 07 RT 64
Kel. Manggar Kec. Bpp.Timur
6. Email : zulfa.86.hidayana@gmail.com
7. HP : 085247514686
8. NIM : 200411113
9. Program Studi : S1 Kebidanan
10. Judul Skripsi : Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Frekuensi Menyusu ASI Pada Usia 1-3 Bulan Di Klinik Nabila Balikpapan
11. Dosen Pembimbing : Eka Frenty Hadiningsih, S.ST., M.Keb

B. Riwayat Pendidikan

1. SD : SD Negeri 009 Balikpapan (1992-1998)
2. SMP : SLTP Negeri 1 Balikpapan(1998-2001)
3. SMA : SMU Kartika VI-I Balikpapan(2001-2004)
4. DIII : Akademi Kebidanan Borneo Medistra
(2007-2011)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Saya Zulfa Hidayana dilahirkan di Balikpapan, 08 Agustus 1986 anak ke Lima (Bungsu) dari lima bersaudara dari pasangan Aliansyah dan Rahmawati .P. Peneliti menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SD Negeri No.009 Balikpapan tahun 1998 melanjutkan pendidikan SMP Negeri 1 Balikpapan tamat pada tahun 2001, kemudian melanjutkan sekolah menengah atas SMA Kartika VI-I Balikpapan tamat pada tahun 2004. Kemudian melanjutkan ke Akademi Kebidanan Borneo Medistra Balikpapan. Tamat tahun 2011. Peneliti bekerja di Klinik Nabila Balikpapan dari tahun 2011 dan pada tahun 2021 mengikuti program S1 ilmu kebidanan disekolah tinggi ilmu kebidanan (STIKES Wiyata Husada Samarinda) hingga sekarang. Sampai dengan penelitian skripsi ini peneliti masih terdaftar sebagai mahasiswi program S1 Kebidanan STIKES Wiyata Husada Samarinda. Alamat email : zulfa.86.hidayana@gmail.com.

Lampiran 2 Studi pendahuluan



INSTITUT TEKNOLOGI KESEHATAN DAN SAINS
WIYATA HUSADA SAMARINDA



Nomor : 1278.5/ITKES-WHS/LT/2021

2 Agustus 2021

Lampiran : -

Hal : Permohonan Ijin Studi Pendahuluan dan Pengambilan data

Kepada Yth

Kepala Klinik Kesehatan Ibu dan Anak Nabila

di -

Tempat

Dengan hormat,

Teriring salam dan doa semoga Allah SWT selalu memberikan Rahmat dan Hidayah- Nya kepada kita semua

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir mahasiswa berupa penyusunan karya tulis ilmiah/skripsi, maka kami mohon kepada Bapak/ibu agar dapat memberikan ijin kepada mahasiswa kami untuk melakukan Studi Pendahuluan dan pengambilan data di tempat yang Bapak/ibu pimpin

Adapun mahasiswa yang melakukan kegiatan tersebut adalah :

Nama : Zulfa Hidayana

NIM : 200411113

Semester : II

Program Studi : ST Kebidanan

Judul Penelitian : **Pengaruh pijat bayi terhadap frekuensi menyusui asi pada bayi usia 1-3 bulan di klinik nabila Balikpapan**

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kesediannya kami mengucapkan terima kasih.

Institut Teknologi Kesehatan & Sains Wiyata Husada Samarinda

Wakil Rektor I,



Chandra Sulistyorini, S.ST., M.Keb

NIK. 114104.87.13.075

Lampiran 3 Surat ijin penelitian



INSTITUT TEKNOLOGI KESEHATAN DAN SAINS
WIYATA HUSADA SAMARINDA



Nomor : 1829 /ITKES-WHS.LT/2021
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

18 Oktober 2021

Kepada Yth
Kepala Klinik Kesehatan Ibu dan Anak Nabila
di -
Tempat

Dengan hormat,

Teriring salam dan doa semoga Allah SWT selalu memberikan Rahmat dan Hidayah- Nya kepada kita semua.

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir mahasiswa berupa penyusunan karya tulis ilmiah/skripsi, maka kami mohon kepada Bapak/ibu agar dapat memberikan ijin kepada mahasiswa kami untuk melakukan penelitian di tempat yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun mahasiswa yang melakukan kegiatan tersebut adalah :

Nama : ZULFA HIDAYANA
NIM : 200411113
Semester : III
Program Studi : ST-Kebidanan
Judul Penelitian : pengaruh pijat bayi terhadap frekuensi menyusui asi pada bayi usia 1-3 bulan di klinik kesehatan ibu dan anak nabila

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami mengucapkan terima kasih.

Wakil Rektor I,



Chandra Sulistyorini, S.ST., M.Keb
NIK. 114104 87 13 075



Lampiran 4 Surat Balasan Penelitian



KLINIK IBU DAN ANAK NABILA

No. NID : 445/901/SIO/ KLINIK/DPMP1

Bidan Hj. NURHASANAH, DA, S.ST

No. SIPR : 449/1/93/SIPR/1/DPMP1

Jl. Letjend. S. Parman RT. 22 No. 27, Kel. Sumber Rejo, Kec. Balikpapan Tengah

Prov. KALIMANTAN Telp. 0542 423042 / 0811 54 23 00



Bidan Deltima
PELAYANAN KEPERAWATAN

Nomor : 038/SKL/KNB/IX/2021

Kepada Yth :

Lampiran : 1 Lembar

Rektor ITKES Wijaya Husada

Perihal : Surat Balasan

Di -

Samarinda

Menindak lanjuti Surat Rektor Institut Teknologi Kesehatan dan Sains Wiyata Husada Samarinda Nomor : 1278.5/ITKES-WHS/1.T/2021 Tanggal 02 Agustus 2021 Perihal Permohonan Studi Pendahuluan dan Pengambilan Data pada prinsipnya kami tidak berkeberatan menerima mahasiswi yang tersebut dibawah ini :

Nama : Zulfa Hidayana,

Nim : 200411046

Untuk melaksanakan Penelitian dilingkungan Klinik KIA Nabila Balikpapan dengan ketentuan mengikuti Tata Tertib dan Peraturan serta Protokol Kesehatan yang berlaku di Klinik KIA Nabila Balikpapan dengan menyertakan Surat Hasil Pemeriksaan Rapid Antigen.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan Kerjasama yang diberikan kami ucapkan terimakasih.

Balikpapan, 10 September 2021

Klinik KIA Nabila Balikpapan

Hj. Nurhasanah, DA, S.ST
Pimpinan

Tembusan disampaikan kepada
Zulfa Hidayana,

Lampiran 5 Lembar Penjelasan Penelitian

LEMBAR PENJELASAN PENELITIAN

Balikpapan, Desember 2021

Kepada Yth,
Ibu Responden
Di
tempat.

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zulfa Hidayana
NIM : 200411113

adalah mahasiswa Institut Teknologi Kesehatan dan Sains Wiyata Husada Samarinda yang sedang melakukan penelitian dengan judul:

Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Frekuensi Menyusu ASI Pada
Usia 1-3 Bulan Di Klinik Kesehatan Ibu dan Anak Nabila Balikpapan

Partisipasi yang diharapkan dari Ibu adalah mengisi lembar kuesioner yang diberikan oleh peneliti. Pengisian kuesioner ini tidak akan mengakibatkan kerugian apapun karena semua informasi dari Ibu berikan akan dijamin kerahasiaannya.

Apabila Ibu bersedia menjadi responden, kami mohon untuk menandatangani lembar persetujuan ini dan dilanjutkan dengan mengisi kuesioner yang disertakan dalam lembar ini.

Atas perhatian dan partisipasi Ibu, saya ucapkan terima kasih.

Peneliti

Zulfa Hidayana

Lampiran 6 Lembar Persetujuan Responden

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Inisial nama responden :

Alamat :

Setelah mendapat penjelasan dari peneliti, saya bersedia berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian yang berjudul:

Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Frekuensi Menyusu ASI Pada
Usia 1-3 Bulan Di Klinik Kesehatan Ibu dan Anak Nabila Balikpapan

Penelitian ini dilakukan oleh:

Nama : Zulfa Hidayana

NIM : 200411113

Saya memahami bahwa penelitian ini tidak bersifat negatif dan tidak akan merugikan bagi saya, serta segala informasi yang saya berikan akan dijamin kerahasiaannya. Saya berharap pada hasil penelitian ini akan menjadi bahan masukan bagi semua kalangan baik keluarga saya, pihak pendidikan, pihak rumah sakit dan lainnya, oleh karena itu jawaban yang akan saya berikan adalah yang sebenar-benarnya.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka dengan ini saya menyatakan secara sukarela “Bersedia Menjadi Responden” dalam penelitian ini.

Balikpapan, Desember 2021
Responden,

(_____)

Lampiran 7 Instrumen penelitian

INSTRUMEN PENELITIAN
Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Frekuensi Menyusu ASI Pada
Usia 1-3 Bulan Di Klinik Kesehatan Ibu dan Anak Nabila Balikpapan

Petunjuk Pengisian:

Berilah tanda (√) pada jawaban yang sesuai dengan pilihan Ibu

A. Data Karakteristik Responden

Kode Responden: _____ (diisi peneliti)

1. Nama bayi :

2. Umur Bayi : Bulan

3. Jenis kelamin Bayi: Laki-Laki Perempuan

4. Apakah bayi sebelumnya sudah mendapatkan pijat bayi?

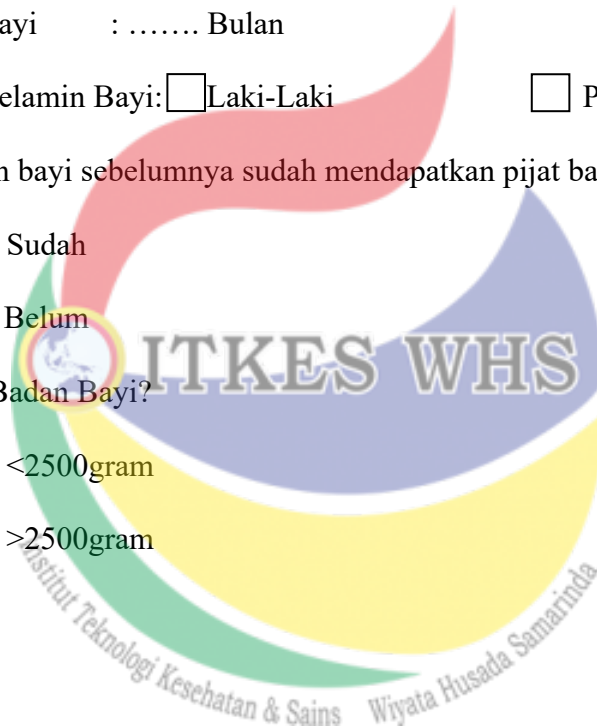
Sudah

Belum

5. Berat Badan Bayi?

<2500gram


>2500gram



(diisi oleh peneliti)

No. Resp.	Jenis Kelamn	Berat Badan Bayi	Apakah Bayi Sebelumnya Sudah Pernah Mendapatkan Pijat Bayi (√)		Tanggal Pretest	Frekuensi Menyusu ASI (Pretest)	Kategori (Pretest)	Tanggal Posttest	Frekuensi Menyusu ASI (Posttest)	Kategori (Posttest)
			Sudah	Belum						
1	P	<2500	√		28.11.21	6	Kur.baik	29.11.21	8	Baik
2	P	<2500	√		28.11.21	6	Kur.baik	29.11.21	8	Baik
3	P	<2500	√		30.11.21	6	Kur.baik	01.12.21	8	Baik
4	P	<2500	√		30.11.21	6	Kur.baik	01.12.21	8	Baik
5	P	<2500	√		30.11.21	6	Kur.baik	01.12.21	9	Baik
6	P	<2500	√		01.12.21	6	Kur.baik	02.12.21	9	Baik
7	P	<2500	√		01.12.21	5	Kur.baik	02.12.21	9	Baik
8	P	<2500	√		01.12.21	5	Kur.baik	02.12.21	9	Baik
9	P	<2500		√	02.12.21	5	Kur.baik	04.12.21	8	Baik
10	P	<2500		√	02.12.21	6	Kur.baik	04.12.21	8	Baik
11	L	>2500		√	02.12.21	6	Kur.baik	04.12.21	8	Baik
12	L	>2500		√	04.12.21	6	Kur.baik	05.12.21	8	Baik
13	L	>2500		√	04.12.21	5	Kur.baik	05.12.21	8	Baik
14	L	>2500		√	04.12.21	5	Kur.baik	05.12.21	8	Baik
15	L	>2500		√	05.12.21	5	Kur.baik	06.12.21	8	Baik
16	L	>2500		√	05.12.21	6	Kur.baik	06.12.21	8	Baik
17	L	>2500		√	06.12.21	6	Kur.baik	07.12.21	8	Baik
18	L	>2500		√	06.12.21	7	Kur.baik	07.12.21	7	Kur.Baik
19	L	>2500		√	06.12.21	7	Kur.baik	07.12.21	7	Kur.Baik

Lampiran 8 SOP

ITKES WIYATA HUSADA SAMARINDA		
PEMBERIAN PIJAT BAYI		
SOP	Tanggal Terbit : 04 Juli 2021 Halaman : 6 halaman	ZULFA HIDAYANA NIM 200411113
PENGERTIAN	Pijat bayi adalah pemijatan yang dilakukan dengan usapan-usapan halus pada permukaan kulit bayi, dilakukan dengan menggunakan tangan yang bertujuan untuk menghasilkan efek terhadap syaraf, otot, sistem pernafasan serta sirkulasi darah dan limpha (Roesli, 2012).	
TUJUAN	Sentuhan dan pemijatan pada bayi setelah kelahiran dapat memberikan jaminan adanya kontak tubuh berkelanjutan yang dapat mempertahankan perasaan aman pada bayi. Sentuhan juga akan merangsang peredaran darah dan akan menambah energi karena gelombang oksigen yang segar akan lebih banyak dikirim ke otak dan seluruh tubuh. Stimulus sentuh dapat merangsang semua sistem sensorik dan motorik yang berguna untuk pertumbuhan otak, membentuk kecerdasan emosi, interpersonal, intrapersonal dan untuk merangsang kecerdasan-kecerdasan lain (Roesli, 2012).	
PETUGAS	Bidan ITKES WHS	
PROSEDUR TINDAKAN	<p>1. Wajah: dengan kedua jempol, buat gerakan membentuk senyuman pada bagian atas dan</p> <div style="text-align: center;">  <p>bawah bibir</p> </div>	

2.Dada: dengan kedua lengan,mulai dari tengah dada,dorong kearah sisi mengikuti tulang rusuk bayi,



membentuk hati

3.Lengan :gerakan lengan bayi kearah atas beberapa kali dengan lembut



4.Lengan bawah:genggam bagian lengan atas dan bawah bayi,lalu buat gerakan memutar dengan halus



5.Perut: pijat halus perut bayi dengan bagian pinggir kelingking, dari atas kebawah untuk memperlancar



pencernaan

6.Kaki : genggam kaki bayi, lalu buat gerakan memutar dengan halus pada paha dan betis bayi



7.Pijatan dengan jari: gunakan kelima jari lakukan pijatan halus pada perut bayi dari atas ke bawah. Ini dapat membantu pengeluaran gas dari perut bayi



9) Punggung : gunakan kedua telapak tangan, dimulai dari sisi kanan. Gerakan lengan kanan dan kiri berbeda arah, atas kebawah,bawah

keatas mengusap pundak hingga pangkal punggung



9. Durasi intervensi pemberian pijat bayi dilakukan selama 15 menit dalam 1 kali pijat bayi selama 2 hari

10. Peneliti meminta kontak telepon ibu bayi untuk dilakukan evaluasi tindakan pijat bayi

11. Peneliti menghubungi ibu bayi untuk dilakukan pencatatan frekuensi menyusui bayi setelah dilakukan intervensi tindakan pijat bayi

Daftar Pustaka

Farida, dkk. (2018). *Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Frekuensi Dan Durasi Menyusu Pada Bayi Usia 1-3*

Bulan. Bandung: Poltekkes Kemenkes. *Jurnal Kebidanan* (e-ISSN: 2549-7081). 7(1). 61-68

No Subjek	JENIS KELAMIN			UMUR BAYI				PENGALAMAN PIJAT			BERAT BADAN BAYI			SKOR NILAI					
	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	CODING	1 bulan	2 bulan	3 bulan	CODING	PERNAH	BELUM PERNAH	CODING	<2500 GR	>2500 GR	CODING	TGL	PRE	CODING	TGL	POST	CODING
		2	2	1			1	1	1	1	1		1		6	2		8	1
1		2	2	1			1	1	1	1	1		1		6	2		8	1
2		2	2	1			1	1	1	1	1		1		6	2		8	1
3		2	2		2		2	1		1	1		1		6	2		8	1
4		2	2		2		2	1		1	1		1		6	2		9	1
5		2	2		2		2	1		1	1		1		6	2		9	1
6		2	2		2		2	1		1	1		1		5	2		9	1
7		2	2		2		2	1		1	1		1		5	2		9	1
8		2	2			3	3		2	2	1		1		5	2		8	1
9		2	2			3	3		2	2	1		1		6	2		8	1
10		2	2			3	3		2	2	1		1		6	2		8	1
11	1		1			3	3		2	2	1		1		6	2		8	1
12	1		1			3	3		2	2		2	2		5	2		8	1
13	1		1			3	3		2	2		2	2		5	2		8	1
14	1		1			3	3		2	2		2	2		5	2		8	1
15	1		1			3	3		2	2		2	2		6	2		8	1
16	1		1			3	3		2	2		2	2		6	2		8	1
17	1		1			3	3		2	2		2	2		7	2		7	2
18	1		1			3	3		2	2		2	2		7	2		7	2

lampiran 9 spss

Frequency Table

		Jenis Kelamin			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	Laki Laki	8	42,1	42,1	42,1
	Perempuan	11	57,9	57,9	100,0
	Total	19	100,0	100,0	

		Umur Bayi			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	1 Bulan	3	15,8	15,8	15,8
	2 Bulan	5	26,3	26,3	42,1
	3 Bulan	11	57,9	57,9	100,0
	Total	19	100,0	100,0	

		Pengalaman Pijat Bayi			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	Pernah Dipijat	8	42,1	42,1	42,1
	Belum Pernah Dipijat	11	57,9	57,9	100,0
	Total	19	100,0	100,0	

		Berat Badan Bayi			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	< 2500gr	7	36,8	36,8	36,8
	> 2500gr	12	63,2	63,2	100,0
	Total	19	100,0	100,0	

Frequency Table

Frekuensi Menyusu Bayi Sebelum Dilakukan Pijat Bayi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Menyusu Bayi Baik	0	0,0	0,0	0,0
Menyusu Bayi Kurang	19	100,0	100,0	100,0
Total	19	100,0	100,0	

Frekuensi Menyusu Bayi Setelah Dilakukan Pijat Bayi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Menyusu Bayi Baik	17	89,5	89,5	89,5
Menyusu Bayi Kurang	2	10,5	10,5	100,0
Total	19	100,0	100,0	

Wilcoxon Signed Ranks Test



Ranks

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Frekuensi Menyusu Bayi Setelah Dilakukan Pijat Bayi - Negative Ranks	0 ^a	,00	,00
Positive Ranks	17 ^b	9,00	153,00
Frekuensi Menyusu Bayi Sebelum Dilakukan Pijat Bayi - Ties	2 ^c		
Total	19		

- Frekuensi Menyusu Bayi Setelah Dilakukan Pijat Bayi < Frekuensi Menyusu Bayi Sebelum Dilakukan Pijat Bayi
- Frekuensi Menyusu Bayi Setelah Dilakukan Pijat Bayi > Frekuensi Menyusu Bayi Sebelum Dilakukan Pijat Bayi
- Frekuensi Menyusu Bayi Setelah Dilakukan Pijat Bayi = Frekuensi Menyusu Bayi Sebelum Dilakukan Pijat Bayi

Test Statistics^a

Frekuensi Menyusu Bayi Setelah
Dilakukan Pijat Bayi - Frekuensi
Menyusu Bayi Sebelum Dilakukan Pijat
Bayi

Z	-3,703 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.





Lampiran 3

INSTRUMEN PENELITIAN
Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Frekuensi Menyusu ASI Pada
Usia 1-3 Bulan Di Klinik Kesehatan Ibu dan Anak Nabila Balikpapan

Petunjuk Pengisian:

Berilah tanda (√) pada jawaban yang sesuai dengan pilihan Ibu

A. Data Karakteristik Responden

Kode Responden: 01 (diisi peneliti)

1. Nama bayi : By. Cinta

2. Umur Bayi : 2 Bulan

3. Jenis kelamin Bayi: Laki-laki



Perempuan

4. Apakah bayi sebelumnya sudah mendapatkan pijat bayi?

Sudah

Belum

5. Berat Badan Bayi

<2500gram

>2500gram



Lampiran 2

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Inisial nama responden : Ny. I
Alamat : Batakan

Setelah mendapat penjelasan dari peneliti, saya bersedia berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian yang berjudul:

Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Frekuensi Menyusu ASI Pada
Usia 1-3 Bulan Di Klinik Kesehatan Ibu dan Anak Nabila Balikpapan

Penelitian ini dilakukan oleh:

Nama : Zulfi Hidayana
NIM : 200414113

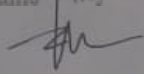
ITKES WHS

Saya memahami bahwa penelitian ini tidak bersifat negatif dan tidak akan merugikan bagi saya, serta segala informasi yang saya berikan akan dijamin kerahasiaannya. Saya berharap pada hasil penelitian ini akan menjadi bahan masukan bagi semua kalangan baik keluarga saya, pihak pendidikan, pihak rumah sakit dan lainnya, oleh karena itu jawaban yang akan saya berikan adalah yang sebenar-benarnya.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka dengan ini saya menyatakan secara sukarela "Bersedia Menjadi Responden" dalam penelitian ini.

Balikpapan, Desember 2021

Responden


()

Lampiran 10 Dokumentasi



rest – post test

Pelaksanaan pijat bayi



Pelaksanaan pijat bayi sembari ibu menyusui

